

**PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL
BEKERJA PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH
IAIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh

Novia Klistiana
NIM. 1402120317

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2018M/1440H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL
BEKERJA PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI
SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA

Nama : Novia Klistiana

Nim : 1402120317

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, Desember 2018

Menyetujui

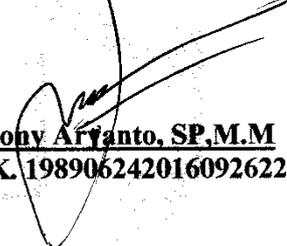
Pembimbing I



Jelita, M.S.I

NIP. 198301242009122002

Pembimbing II



Jhony Aryanto, SP,M.M

NIK. 198906242016092622

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam



Dra. Hj. Rahmانيar, M.SI

NIP. 195406301981032001

Ketua Program Studi

Ekonomi Syari'ah



Ali Sadikin, M.Si

NIP. 19740201199931002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Novia Klistiana

Palangka Raya, Desember 2018

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **Novia Klistiana**
Nim : **1402120317**
Judul : **PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH
SAMBIL BEKERJA PADA MAHASISWA PRODI
EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

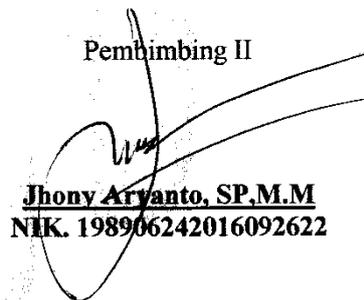
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Jelita, M.S.I
NIP. 198301242009122002

Pembimbing II



Jhony Aryanto, SP, M.M
NIK. 198906242016092622

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA** oleh Novia Klistiana NIM : 1402120317 telah di *munaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Desember 2018

Palangka Raya, 27 Desember 2018

Tim Penguji

1. Enriko Tedja Sukmana, M.SI
Ketua Sidang

(.....)

2. Ali Sadikin, M.SI
Penguji Utama

(.....)

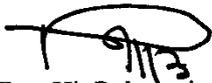
3. Jelita, M.SI
Anggota

(.....)

4. Jhony Arianto, SP, M.M
Anggota

(.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI
NIP. 195406311981032001

**PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH IAIN
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Oleh NOVIA KLISTIANA

Kuliah dan bekerja merupakan dua hal yang tidak mudah untuk dilakukan secara bersamaan, apa lagi bagi seorang mahasiswa. Karena harus dapat membagi waktu dengan baik agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang. Jika tidak bisa membagi waktu dengan baik tentunya akan menimbulkan permasalahan yang akan berdampak positif maupun negatif bagi perkuliahan. Selain itu, berbagai faktor yang mendorong mahasiswa sehingga memilih kuliah sambil bekerja. Fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang baru lagi, fenomena ini juga ditemukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai problematika atau permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Dengan rumusan masalah yaitu: (1) Apa faktor yang mendorong mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya memilih kuliah sambil bekerja? (2) Apa problematika yang dihadapi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang diabsahkan melalui teknik triangulasi data dan kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mendorong mahasiswa sehingga memilih kuliah sambil bekerja yaitu karena faktor kebutuhan. Mengingat banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat diperkirakan. Baik itu kebutuhan hidup sehari-hari maupun kebutuhan kuliah. Oleh karena itu, kuliah sambil bekerja menjadi pilihan mahasiswa untuk mengurangi beban kedua orang tua. Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi mahasiswa yaitu kesulitan membagi waktu antara kuliah, bekerja dan juga mengerjakan tugas

Kata Kunci : Problematika, mahasiswa, kuliah dan bekerja.

**PROBLEMATICS STUDY STUDENTS WHILE WORK OF ISLAMIC
ECONOMICS STUDY PROGRAM OF IAIN PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

By NOVIA KLISTIANA

Study and work are two things that are not easy to do simultaneously, what is more for a student. Because they have to be able to divide their time well so that they can walk in balance. If you can not share your time well, it will certainly cause problems that will have a positive or negative impact on lectures. In addition, various factors encourage students to choose to study while working. The phenomenon of students who study while working is not new anymore, this phenomenon was also found in the Faculty of Islamic Economics Study Program of IAIN Palangka Raya. So based on this matter the aim of this study is to find out and analyze the problems or problems faced by students who study while working for students of the of Islamic Economic Study Program of IAIN Palangka Raya. With the formulation of the problems are: (1) What are the factors that encourage students of the Faculty of Islamic Economic and Business Students of IAIN Palangka Raya to choose to study while working? (2) What are the problems faced by students of the Faculty of Islamic Economic and Business Students of IAIN Palangka Raya who are studying while working?

This research is a field research using a phenomenology approach. The research subjects in this study were students of the Faculty of Islamic Economic and Business Students of IAIN Palangka Raya who were studying while working. The data of this study were collected through observation, interview and documentation techniques that were validated through data triangulation techniques and then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results of this study indicate that the factors that encourage students to choose college while working are due to factors of need. Given the large number of unpredictable needs. Whether it's daily necessities or college needs. Therefore, college while working is the choice of students to reduce the burden on both parents. The problems that are often faced by students are difficulties in dividing the time between college, work and also doing assignments

Keywords: Problems, students, study and work.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARI’AH IAIN PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad Saw. Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, SH. MH. selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi selama peneliti menjalani perkuliahan.
2. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M. SI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya yang telah membimbing dan selalu memberikan nasehat sehingga peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan.
3. Ibu Jelita, M.SI selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan penjelasan dengan sabar, serta telah meluangkan waktu dan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Jhony Arianto, SP,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan moril, materil dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan dan kelancaran selama menempuh pendidikan.
7. Semua teman-teman ESY Angkatan 2014 dan berbagai pihak lainnya yang selalu memberikan semangat dan juga dukungan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palangka Raya, Desember 2018

Peneliti

Novia Klistiana
Nim. 140 2120 317

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirohim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2018

Penulis,


Novia Klistiana
NIM. 1402120317

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah : 105)

PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada

1. Untuk kedua orang tua tercinta Bapak Musclisin dan Ibu Suratin yang selalu memberikan doa, dukungan serta pengorbanan baik itu moril maupun materil sehingga saya dapat menempuh pendidikan sejauh ini.
2. Untuk adik-adik saya Reza Ahmad Ramadhani dan juga Rahma Aida Aurelia.
3. Untuk seluruh keluarga besar dan Alm. kakek saya .
4. Untuk sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memeberikan saya semangat dan membantu saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman-teman seperjuangan Cecemprenng Nisa, Mitha, Ani, Devi, Muja, Fuah dan juga ESY A, B dan C dengan semua kenangan yang kita dapat selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya, semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga dan selalu terjalin tali silaturahmi di antara kita semua. Amin.
6. Untuk almamater tercinta yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Ṣā'</i>	Ṣ	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef

ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهمنة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

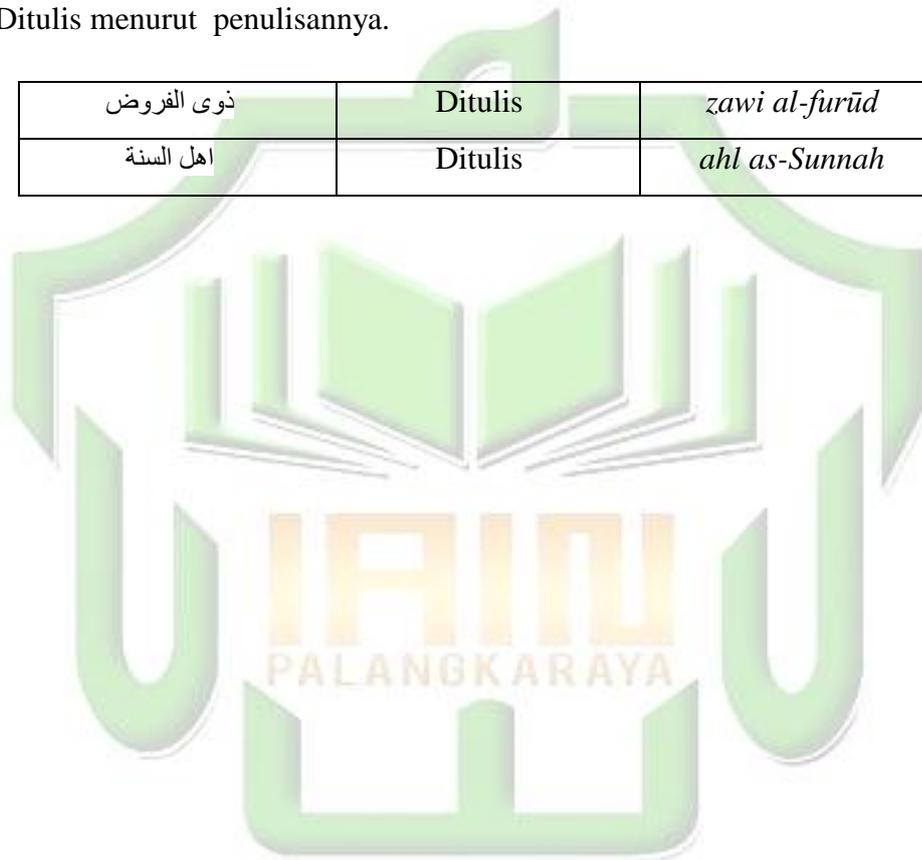
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	15
1. Problematika.....	15
2. Mahasiswa Kuliah	17
3. Bekerja	19
a. Pengertian Bekerja.....	19
b. Motivasi Bekerja.....	21
c. Kedudukan Kerja dalam Islam	27
d. Tujuan Bekerja dalam Islam	31

C. Kerangka Berpikir	36
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Pengabsan Data	43
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	46
1. Sejarah Institit Agama Islam Negeri Palangka Raya	46
2. Tujuan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya	48
3. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.....	49
4. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.....	52
B. Penyajian Data.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian	84
1. Faktor yang mendorong mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya memilih kuliah sambil bekerja	85
2. Problematika yang di hadapi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja	95

BAB V PENUTUP

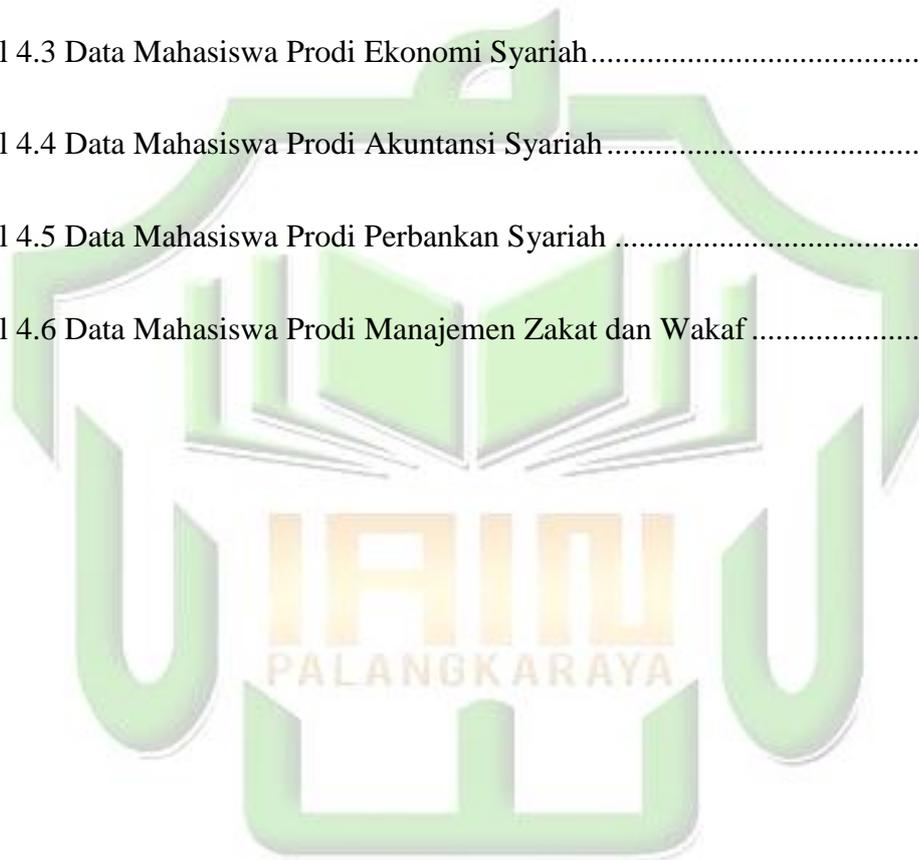
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Jurusan Program Strata 1 (S1).....	50
Tabel 4.2 Jurusan Program Magister (S2).....	51
Tabel 4.3 Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.....	54
Tabel 4.4 Data Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah	55
Tabel 4.5 Data Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah	55
Tabel 4.6 Data Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	3
--------------------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menuntut ilmu merupakan sebagian dari ibadah. Islam mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu baik itu laki-laki maupun perempuan. Dengan memiliki ilmu, seseorang akan lebih mudah menjalani kehidupan karena tentunya ilmu sangat bermanfaat bagi kehidupan baik itu kehidupan sosial maupun kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki ilmu seseorang akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan mudah melakukan pekerjaan tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan ilmu maka seseorang harus menempuh pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling beriringan. Untuk bekerja, seseorang harus memiliki ilmu yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan dan juga ilmu pengetahuan. Bagi setiap orang pendidikan tentunya sangatlah penting karena pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang sangat diharapkan oleh banyak orang. Namun, untuk menempuh pendidikan bukan hanya memerlukan kecerdasan intelektual saja melainkan juga perlu adanya dorongan ekonomi. Salah satu tujuan seseorang menempuh pendidikan selain karena ingin menambah wawasan juga agar nantinya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh.

Selain itu, bekerja juga merupakan kewajiban setiap muslim. Dengan bekerja seorang muslim akan dapat mengekspresikan dirinya sebagai manusia, makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di dunia. Setiap pekerjaan yang baik dilakukan karena Allah swt sama halnya dengan melakukan *Jihad fi Sabilillah*.¹ Secara Ideal Islam mendorong pemeluknya untuk beramal atau berkerja, mencari rezeki atau karunia Allah, karena bekerja dengan sungguh-sungguh merupakan bukti dari keimanan seseorang.²

Sebagai mahasiswa, tugas pokoknya adalah menjalani dan mengikuti kegiatan akademik selama masa studinya diperguruan tinggi, serta dapat menyelesaikan tepat waktu. Namun, di masa sekarang ini mahasiswa tidak hanya fokus pada perkuliahan saja, ada sebagian dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, dan hal tersebut terjadi pada sebagian mahasiswa IAIN Palangka Raya. Kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang baru lagi karena mahasiswa yang kuliah tidak semua berasal dari keluarga yang berkecukupan. Ada dari sebagian mahasiswa yang berasal dari keluarga yang pas-pasan namun tetap berkuliah untuk mewujudkan impiannya.

Mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu dengan pendapatan orangtua yang cukup pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan kuliah dan keperluan lain karena sudah merasa tercukupi. Namun, bagi mereka yang berasal dari keluarga yang pas-pasan dan dengan pendapatan orang tua yang relatif rendah akan merasa terbebani apabila uang saku yang diberikan orang tua hanya cukup dalam biaya hidup saja, belum

¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2012, h.88

² Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2017, h.22

biaya pendidikan dan kelangsungan hidupnya agar bisa bertahan. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan kuliah sambil bekerja.

Keputusan untuk kuliah sambil bekerja merupakan keputusan yang beresiko dan tidak mudah untuk dilakukan. Namun, resiko tersebut berbeda-beda tergantung dari pekerjaan apa yang dipilih mahasiswa. Kuliah merupakan waktu yang biasanya digunakan mahasiswa untuk belajar dan mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Namun, tidak sedikit orang-orang yang kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja tidak salah selama masih bisa tetap fokus kuliah, dari pada fokus untuk bekerja. Kuliah sambil bekerja berarti mengambil dua kesibukan sekaligus. Kuliah sambil bekerja akan berdampak bagi mahasiswa, dampak yang didapatkan mahasiswa bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif.

Melalui observasi awal peneliti, banyak alasan yang digunakan mahasiswa dalam memilih kuliah sambil bekerja. Alasan yang paling sering ditemui adalah permasalahan ekonomi. Kuliah sambil bekerja menjadi pilihan demi meringankan beban kedua orang tua, untuk memenuhi biaya kuliah, maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi bagi mereka para mahasiswa yang kuliah di luar daerah asalnya. Hal tersebut mungkin menjadi salah satu alasan bagi para mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Selain permasalahan ekonomi, banyak pula yang memilih untuk kuliah sambil bekerja karena ingin mengembangkan bakatnya, mengisi waktu luang dan sekaligus mempersiapkan diri agar lebih matang saat memasuki

dunia kerja. Di jaman modern dan global ini, dunia kerja tidak hanya menuntut seseorang sebagai insan yang pintar, namun juga profesional dan memiliki daya kreatifitas yang tinggi. Sebagai mahasiswa yang nantinya akan memasuki dunia kerja, merupakan nilai tambah bagi mereka jika saat menjadi mahasiswa sudah pernah terjun dan bersentuhan langsung dengan dunia kerja.³

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan memiliki pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa lain yang sama sekali belum pernah bersentuhan dengan dunia kerja. Karena, dengan memiliki penghasilan tambahan, mahasiswa dapat membiayai kuliahnya sendiri bahkan kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut berarti mahasiswa akan merasa bangga dengan dirinya sendiri karena tidak lagi merepotkan orangtuanya. Ketika memutuskan kuliah sambil bekerja, berarti harus siap pada dampak yang kurang menyenangkan dari apa yang dibayangkan. Memfokuskan diri terhadap dua aktifitas sekaligus akan menguras tenaga dan pikiran mereka. Mereka akan berfikir lebih keras agar keduanya dapat berjalan lancar secara bersamaan.

Kuliah sambil bekerja, berarti membagi waktu kuliah dengan bekerja. Dengan terbaginya waktu kuliah mahasiswa, maka waktu untuk mengerjakan tugas kuliah juga akan terbagi. Tidak jarang pula ditemui, jika waktu kuliah berbenturan dengan waktu bekerja, hal ini berarti kita harus memilih antara kuliah atau bekerja yang harus diprioritaskan.

³ Observasi awal penulis, Rabu, 23 Mei 2018

Bekerja sambil kuliah bukan hal yang mudah dilakukan, namun bukan berarti tidak bisa dilakukan. Hal yang perlu diperhatikan adalah cara untuk mensiasati dua kegiatan tersebut agar keduanya dapat berjalan beriringan dan tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hal yang paling penting adalah seorang mahasiswa harus bisa mengatur waktu dengan baik, sehingga kuliah dan pekerjaan akan berjalan dengan baik, tanpa ada salah satu yang perlu dikorbankan akibat tidak bisa membagi waktu dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kuliah sambil bekerja merupakan dua kegiatan yang menimbulkan resiko jika dilakukan bersamaan. Akan tetapi, jika dapat mengelola waktu dengan baik, mengatur agenda aktifitas keseharian, mendahulukan skala prioritas maka tidak akan ada yang terbengkalai. Baik kuliah maupun bekerja akan berjalan seiring, sinergis dan saling menguntungkan.⁴ Meskipun beresiko namun kuliah sambil bekerja juga dapat menjadikan mahasiswa sebagai insan yang siap memasuki dunia kerja karena telah memiliki pengalaman, pola pikir yang lebih matang, dan jiwa kemandirian yang tinggi. Namun, tidak bisa dihidari bahwa kuliah sambil bekerja juga mengakibatkan mahasiswa susah mengatur waktu antara kuliah dan bekerja. Selain itu, dapat menyebabkan mahasiswa malas kuliah karena asik dan fokus dengan pekerjaannya, sebab telah memiliki penghasilan. Kuliah sambil bekerja tetap bisa dilakukan, asalkan mahasiswa dapat membagi waktu dengan baik, dan sebelumnya harus memiliki

⁴ Heri Kuswara, *Ngapain Kuliah Kalau Ngga Bisa Sukses*, Jakarta: Kaifa, 2011, h.67

komitmen pada diri sendiri bahwa mereka kuliah sambil bekerja, bukan bekerja sambil kuliah.

Kasus - kasus seperti diatas sering di temui di lingkungan kampus IAIN Palangka Raya dan terdapat beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Khususnya pada mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian yang berjudul **“PROBLEMATIKA MAHASISWA KULIAH SAMBIL BEKERJA PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARI'AH IAIN PALANGKA RAYA”**

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa yang mendorong mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya memilih kuliah sambil bekerja?
2. Apa problematika yang di hadapi mahasiswa mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tentu ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendorong mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya sehingga harus kuliah sambil bekerja.

2. Untuk mengetahui dan memahami problematika yang di hadapi mahasiswa mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penulisan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang probemetika yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.
- b. Dapat di jadikan titik tolak bagi penelitian lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga penelitian dapat dilakukan secara berkeseimbangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai tolak ukur bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk dapat membagi waktu antara kuliah dan bekerja.
- c. Sebagai acuan sejauh mana masalah-masalah yang seringkali dihadapi oleh mahasiswa yang aktifitasnya kuliah sambil bekerja.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini, terdiri dari 3 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian terdahulu yaitu telusuran atas penelitian sebelumnya, landasan teori yang meliputi problematika, teori mahasiswa, kerja, kedudukan kerja dalam Islam, motivasi bekerja, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, tujuan bekerja dalam Islam.

BAB III, metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV, hasil penelitian, analisis tentang problematika yang di hadapi mahasiswa mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja dan motivasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja.

BAB V, penutup memuat kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dari peneliti melalui telusur internet dan kepustakaan, peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa dalam tema pembahasan, meskipun berbeda sudut pandang dan cara pikir. Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan sebagai berikut :

Penelitian dari **Aniatul Hidayah** (2012) yang berjudul “Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler yang Kuliah Sambil Bekerja”.⁵ Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi tersebut ialah gambaran motivasi belajar dan hubungan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja. Sampel penelitian tersebut adalah 106 mahasiswa fakultas ilmu keperawatan program S1 reguler angkatan 2008-2010 yang kuliah sambil bekerja. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa keperawatan program S1 reguler yang kuliah sambil bekerja rendah yaitu 73,6% dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan IPK mahasiswa dengan $p = 0,008$. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai motivasi. Pada penelitian terdahulu, yaitu membahas mengenai motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan

⁵Aniatul Hidayah, Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler yang Kuliah Sambil Bekerja, Skripsi Universitas Indonesia, Depok, 2012.

membahas mengenai faktor yang mendorong mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh **Maylana Dirmantoro** (2015) yang berjudul "*Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja*".⁶ Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi tersebut ialah bagaimana motivasi dan faktor-faktor apa yang mendorong mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa adanya motif internal dimana dorongan tersebut berkaitan dengan aktifitas individu yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari aktifitas yang sedang ditekuni. Aktifitas tersebut tidak semata-mata hanya memenuhi kebutuhan fisiologis secara mendasar tetapi juga lebih kepada menjadi manusia yang lebih berkualitas, memiliki daya saing yang tinggi, memaksimalkan potensi diri yang dimiliki, juga untuk inisiasi dan merencanakan karir kedepannya. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai tujuan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Pada penelitian terdahulu, membahas mengenai motivasi dan faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja, sedangkan yang dibahas oleh peneliti mengenai faktor yang mendorong mahasiswa sehingga memilih untuk kuliah sambil bekerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan **Ircham Mashadi** (2015) yang berjudul "*Problematika dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya (Studi Pada Mahasiswa Uin Walisongo*

⁶ Maylana Dirmantoro, *Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja*, Skripsi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.

Semarang)".⁷ Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi tersebut ialah menggambarkan permasalahan-permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang kegiatannya kuliah sambil bekerja dan bagaimana solusi agar mahasiswa dalam menghadapi masalah tersebut dengan baik. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa dari sepuluh mahasiswa yang diteliti mempunyai jawaban yang berbeda-beda antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Disamping jawaban bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mahasiswa, mahasiswa mempunyai permasalahan yang berbeda-beda, dari masalah pengaturan waktu antara bekerja dan kuliah, permasalahan tugas akhir, permasalahan ilmu pengetahuan yang di dapat pada saat kuliah yang menjadi permasalahan yang banyak dihadapi oleh para mahasiswa dan dari keseluruhan mahasiswa sebagian besar sudah bisa mengatasinya dengan baik. Sehingga, prioritas utama yang mereka yakini tidak saling mengganggu. Kuliah tidak mengganggu pekerjaan dan aktifitas bekerja tidak mengganggu kuliahnya. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai permasalahan-permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Penelitian yang dilakukan **Wilda Shifa Fauziyah** (2015) yang berjudul "*Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Prestasi Akademik (IPK)*".⁸ Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi tersebut ialah hubungan motivasi belajar mahasiswa antara

⁷Ircham Mashadi, *Problematika dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.

⁸Wilda Shifa Fauziyah, *Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Prestasi Akademik (IPK)*, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

yang bekerja dan tidak bekerja terhadap prestasi akademik mahasiswa/IPK. Hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian ini menunjukkan r (hasil korelasi) mahasiswa yang kuliah sambil bekerja 0,128 dan motivasi mahasiswa yang hanya kuliah saja 0,08 maka dapat diinterpretasikan bahwa sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar rendah dan motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya kuliah saja. Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu mengenai motivasi. Pada penelitian terdahulu membahas mengenai motivasi mahasiswa yang bekerja terhadap prestasi akademik, sedangkan pada penelitian peneliti membahas mengenai faktor yang mendorong mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh **Tarmizi Nur** (2016) yang berjudul *"Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Pmi-KesosUin Ar-Raniry Banda Aceh)"*.⁹ Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi tersebut ialah bagaimana dampak kuliah sambil bekerja pada mahasiswa terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak kuliah sambil bekerja terhadap IPK Mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, mengetahui alasan mereka harus bekerja itu karena faktor ekonomi yang harus membiayai perkuliahan dan biaya hidup mereka. Kedua, mengetahui IPK mahasiswa yang bekerja itu 3,00 kebawah ada juga yang 3,00 lebih, namun rata-rata

⁹Tarmizi Nur, *Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Pmi-KesosUin Ar-Raniry Banda Aceh)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016.

mahasiswa pekerja lebih lama dalam menyelesaikan studinya karena banyak mata kuliah yang harus diulangi untuk memperbaiki IPK. Ketiga, adalah mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang mereka geluti, seperti: bekerja sebagai kuli bangunan, penjual nasi goreng, penjual mainan anak-anak, pembuat papan bunga, penjaga kedai PS, penjaga kedai khusus printer, kariawan di lembaga swasta, penjual beli online dan penjual pulsa elektrik. Dilihat dari penelitian terdahulu, perbedaannya terletak pada pembahasan yang lebih mendalam tentang kajian yang diteliti mengenai dampak dari kuliah sambil bekerja terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Sedangkan peneliti sendiri lebih kepada masalah-masalah yang di hadapi mahasiswa yang memilih kuliah sambil bekerja.

Untuk mempermudah pembaca, peneliti menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara tujuan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul, Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aniatul Hidayah	Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler yang Kuliah Sambil Bekerja	Permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.	Motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

2	Maylana Dirmantoro	Motivasi mahasiswa kuliah sambil bekerja, kualitatif lapangan.	Permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.	Motivasi dan faktor yang mendorong mahasiswa kuliah sambil bekerja.
3	Ircham Mashadi	Problematika dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), Kualitatif Lapangan.	Permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.	Solusi bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja.
4	Wilda Shifa Fauziah	Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Prestasi Akademik (IPK)	Permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.	Motivasi belajar mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja terhadap prestasi akademik.
5	Tarmizi Nur	Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Pmi-KesosUin Ar-Raniry Banda Aceh), Kualitatif Lapangan.	Permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja	Dampak yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) Mahasiswa.

Sumber : dibuat oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Problematika/Masalah

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah.¹⁰ Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika atau masalah yaitu suatu

¹⁰M. Polgia, *Pengertian Problematika*, <http://repository.uin-suska.ac.id/5165/3/BAB%20II.pdf> (online 12 Agustus 2018)

persoalan atau sesuatu yang harus di selesaikan (dipecahkan).¹¹ Masalah biasanya dianggap sebagai suatu keadaan yang harus diselesaikan. Umumnya masalah disadari "ada" saat seorang individu menyadari keadaan yang ia hadapi tidak sesuai dengan keadaan yang ia inginkan. Menurut Winkel, masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintang, atau mempersulit seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Kondisi bermasalah dengan demikian mengganggu dan dapat merugikan individu maupun lingkungannya.¹²

Berbicara mengenai masalah, tentunya terdapat masalah-masalah yang sering kali di hadapi mahasiswa, terlebih lagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah, kerja dan belajar. Sesuai dengan pendapat Ningsih bahwa hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain.¹³

Setiap tindakan yang di ambil seseorang, tentunya terdapat resiko-resiko yang muncul. Contohnya yaitu, ketika mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja maka akan muncul resiko-resiko yang harus dihadapi, seperti jam kuliah dan jam kerja yang bentrok, tugas yang terbengkalai, nilai yang mungkin saja bisa menurun, oleh karena itu mahasiswa yang

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, h.. 921

¹² Pengertian Masalah Pada Mahasiswa, <http://digilib.unila.ac.id/8931/11/Bab%202.pdf> (online 20 Agustus 2018)

¹³ Fenomena Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekeja, http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/387/4/108600121_file4.pdf (online 20 Agustus 2018)

kuliah sambil bekerja harus siap dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jika tidak dapat membagi waktu dengan baik.

Selain permasalahan-permasalahan di atas, masalah yang sering kali membuat mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu karena faktor ekonomi. Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Kebutuhan yang krusial bagi manusia salah satunya, yakni kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara.

Secara rinci kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, diantaranya seperti untuk membayar SPP, membeli alat tulis lengkap, membeli buku tulis, biaya fotokopy, dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Terlebih tambahan untuk biaya hidup mahasiswa, seperti: makan, kos, bensin, *service* motor dan lain-lain. Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat pula membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa mencari jalan keluar dengan cara bekerja.¹⁴

Selain karena permasalahan ekonomi, alasan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga beragam, mulai dari mencari pengalaman kerja

¹⁴ Elma Mardelina dan Ali Muhson, *Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik*, Jurnal, Vol, 13, Nomor 2, Oktober 2017

sebelum memasuki dunia kerja, ingin hidup mandiri, bahkan untuk mengisi waktu luang.

2. Mahasiswa Kuliah

Mahasiswa diambil dari dua suku kata pembentuknya, yaitu maha dan siswa, dengan kata lain adalah pelajar yang paling tinggi levelnya. Sebagai seorang pelajar tertinggi, tentu mahasiswa sudah terpelajar, sebab mereka tinggal menyempurnakan pembelajarannya. Dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi.¹⁵

Menurut Suwono sebagaimana dikutip oleh Knopfemacher, menyatakan bahwa mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.¹⁶ Mahasiswa adalah salah satu unsur civitas akademika dari suatu perguruan tinggi, baik yang menempuh program S1, program S2, maupun program S3 mereka dinamakan mahasiswa.

Kata mahasiswa menunjuk pada “Orang yang menuntut ilmu secara formal di perguruan tinggi”. Kata maha yang terletak di depan kata siswa menunjukkan superioritas. Oleh karena itu, secara esensial sifat mahasiswa

¹⁵ ASP, Seto, *Pengertian Mahasiswa*, http://sir.stikom.edu/1121/5/BAB_II.pdf (online 20 Agustus 2018)

¹⁶Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli, <http://salamsatudata.web.id/berita-pendidikan/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli> (online 20 Agustus 2018)

dalam menuntut ilmu harus melebihi sifat siswa-siswa (pencari ilmu) yang lain, hal itu karena adanya superioritas yang harus dimiliki oleh mahasiswa.¹⁷

Kuliah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai arti pelajaran yang diberikan atau "ceramah". Namun, pada umumnya kuliah selalu dikaitkan dengan perguruan tinggi atau kampus yang berarti suatu proses belajar atau pembelajaran yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan tinggi.¹⁸ Kuliah merupakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dengan kuliah maka seseorang akan memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas, memiliki pola pikir yang matang dan akan lebih siap memasuki dunia kerja dengan ilmu-ilmu yang di dapatkan. Bagi setiap orang kuliah sangatlah penting, karena pendidikan merupakan hal yang paling utama. Selain memiliki keahlian, untuk mendapatkan pekerjaan juga dibutuhkan pengetahuan yang memadai. Oleh karena itu, tujuan seseorang kuliah salah satunya yaitu untuk memperoleh gelar dan sertifikasi akademik. Memperoleh gelar dan sertifikasi adalah tujuan kuliah yang tidak terbantahkan. Dunia kerja saat ini butuh orang-orang ahli yang keahliannya dapat dibuktikan. Orang-orang tersebut adalah orang yang telah memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan, memiliki wawasan yang luas dan siap untuk memasuki dunia kerja. Sehingga, orang tersebut dapat mempraktikkan ilmu yang sudah didapat pada saat kuliah.

¹⁷ Mahasiswa Iain Walisongo dan Pola Belajar Mahasiswa yang Bekerja, http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/25/jtptiain-gdl-s1-2006-ibnuhafidl-1214-bab3_319-2.pdf(online 12 Agustus 2018)

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,,783

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kuliah yaitu seseorang yang menjalani aktifitas perkuliahan di perguruan tinggi.

3. Bekerja

a. Pengertian Bekerja

Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu. Kerja merupakan penggunaan kekuatan fisik atau daya mental untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Menurut Hasan Shandily, kerja diartikan sebagai pengarahannya tenaga (baik jasmani maupun rohani) yang dilakukan untuk menyelenggarakan proses produksi. Menurut Labour Force, bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu penghasilan dan keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Yusuf al-Qardhawi menyebutkan, kerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberi jasa.

Berdasarkan pengertian kerja di atas dapat ditarik kesimpulan pokok antara lain: 1) Bekerja merupakan aktivitas bertujuan dan dilakukan secara sengaja. 2) Kerja dalam konteks ekonomi merupakan usaha menyelenggarakan proses untuk menghasilkan sesuatu (upaya memperoleh hasil). 3) Kerja dapat bersifat lahir (fisik) atau batin (non fisik).

¹⁹ Ibid, h.703

Ahmad Janan Asifudin menyebutkan, ada dua macam kerja menurut pandangan Islam : Pertama, kerja lahir merupakan aktivitas fisik, anggota badan, termasuk panca indera seperti melayani pembeli di toko, mencangkul di kebun, mengajar di sekolah, menjalankan sholat, dan mengawasi anak buah bekerja. Kedua, kerja batin. kerja batin ada dua macam : 1. Kerja otak, seperti belajar, berfikir kreatif, memecahkan masalah, menganalisis dan mengambil kesimpulan. 2. Kerja *qalb*, seperti berusaha menguatkan kehendak mencapai cita-cita, berusaha mencintai pekerjaan dan ilmu pengetahuan, sabar dan tawakal dalam rangka menghasilkan sesuatu.²⁰

Makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah Swt yang arus menundukkan dunia dan harus menempatkan dirinya sebagai bagian dirinya dari masyarakat yang terbaik (*Khairu Ummah*) atau dengan kata lain dapat juga dikatakan bahwa hanya dengan bekerja manusia memanusiakan dirinya.²¹

Bekerja akan membangun kepribadian dalam rangka memperoleh peran kemanusiaan. Dengan bekerja menjadi medium untuk menegembangkan pribadi dan kreatifitas secara optimal dan

²⁰ Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2017, h. 23

²¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002, h.25

dengan bekerja bisa menyalurkan “energi positif” yang bermuatan cahaya Ilahi untuk terus menggapai ridho dan rahmat-Nya.²²

Beranjak dari pengertian kerja di atas dapat di tarik kesimpulan pokok antara lain: Pertama, kerja itu merupakan aktivitas bertujuan dan dilakukan secara sengaja. Kedua, kerja dalam konteks ekonomi merupakan usaha menyelenggarakan proses untuk menghasilkan sesuatu (upaya memperoleh hasil). Ketiga, kerja dapat bersifat lahir (fisik) dan batin (non fisik).

b. Motivasi Bekerja

Istilah motivasi berasal dari kata Latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi agar bekerja mencapai tujuan yang ditentukan. Motivasi (*motivation*) adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Orang biasanya bertindak karena suatu alasan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Malthis dan Jackson motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan. Kata-kata kebutuhan, keinginan, hasrat, dan dorongan, semuanya serupa dengan motif, yang merupakan asal dari kata motivasi.²³

Motivasi juga diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan untuk tujuan tertentu. Dalam psikologi, motivasi adalah usaha

²² Anif Sirsaeba, *Berani Kaya Berani Takwa*, Jakarta: Republika, 2007, h.100

²³ D. Ruci, *Pengertian Motivasi*, <http://repository.uin-suska.ac.id/4032/3/BAB%20II.pdf> (online 20 Agustus 2018)

yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁴ Menurut Robert Heller motivasi adalah keinginan untuk bertindak. Setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda.²⁵

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Sehingga, motif tersebut merupakan *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu.

Senada dengan pandangan di atas, Sondang P Siagian menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sesuatu yang melatarbelakangi individu untuk berbuat

²⁴ Hermawan Aksan, *Ide Gila Marketing*, Jakarta, PT.Mizan Publika, 2008, h. 1

²⁵ Wibowa, *Perilaku Organisasi dalam Organisasi*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014, h.109

²⁶ Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, ...h.27

mencapai tujuan tertentu. Ia merupakan kunci untuk membangun etos kerja yang baik. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasi seorang pekerja.²⁷

Teori motivasi yang paling dikenal adalah teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Ia beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Ia juga mengipotesiskan bahwa dalam diri manusia ada lima jenjang kebutuhan, yaitu :

- a). Faali (fisiologi) , antara lain rasa lapar haus, perlindungan (pakaian dan perumahan), seks, dan kebutuhan raga lainnya.
- b). Keamanan , antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- c). Sosial, mencakup kasih sayang, rasa dimiliki, diterima baik, dan persahabatan.
- d). Penghargaan, mencakup rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi, dan faktor hormat eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
- e). Kebutuhan Aktualisasi Diri

²⁷Ibid, h.28

Kebutuhan ini merupakan dorongan agar menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri.

Perilaku manusia didorong oleh stimuli internal atau kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan manusia tersebut dapat disusun menurut hirarki, dimana kebutuhan paling atas akan menjadi motivator utama jika kebutuhan pada tingkat dibawahnya sudah terpenuhi. Kebutuhan yang telah terpenuhi merupakan faktor motivasi perilaku, namun kebutuhan yang tidak terpenuhilah yang paling mempengaruhi perilaku seseorang.²⁸

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri dari:
 - a. Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan menolong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.
 - b. Harga diri dan prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan

²⁸ Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: UIN Maliki Malang, 2012, h.189

status tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta dapat mendorong individu untuk berprestasi.

- c. Harapan, adanya harapan-harapan akan masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dan perilaku.
- d. Kebutuhan, manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.²⁹

2. Faktor Eksternal, faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri dari:

- a. Jenis dan sifat pekerjaan, dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.
- b. Kelompok kerja dimana individu bergabung, kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat

²⁹ Deddy Mulyadi, *Perilaku organisasi dan Kepemimpinan pelayanan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 54

mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu, peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

- c. Situasi lingkungan pada umumnya, setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.
- d. Sistem imbalan yang diterima, imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan. perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.³⁰

c. Kedudukan Kerja dalam Islam

Manusia adalah makhluk *faber* (makhluk bekerja). Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat. Hamzah Ya'qub dalam bukunya menegaskan bahwa bekerja menurut Islam adalah sesuatu yang di gariskan bagi umat manusia. Bekerja adalah sesuai dengan

³⁰ Ibid, h.55

kodratnya sekaligus menjadi cara untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, lahir dan batin. Ajaran Islam mendorong semua orang supaya berusaha sungguh-sungguh untuk menguasai pekerjaannya. Dengan demikian, setiap muslim tidak dapat dipisahkan dengan kerja. Ketika bekerja berarti ia menjunjung martabat kemanusiaannya. Setiap muslim akan keilangan martabat kemanusiaannya bila tidak mau bekerja.³¹

Musa Asy'arie menambahkan dalam perspektif Islam, yang memandang bekerja sebagai ibadah, maka bekerja bukan karena ketakutan atas kemiskinan, tetapi tuntutan untuk bekerja dengan baik sebagai bagian dari keutamaan Tuhan yang di berikan kepada manusia. Seperti yang tercantum dalam Q.S Al-Isra' :31.

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْءًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya : Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rizki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah dosa yang besar.³²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt melarang membunuh anak-anak karena takut akan kemiskinan. Karena Allah swt lah yang akan memberikan rezeki kepada mereka. Kerja bukan karna takut miskin karena Tuhan telah menjamin kehidupan umat manusia, tetapi bekerja sebagai tuntutan kualitas manusia untuk beribadah yang sesungguhnya berkaitan dengan kualitas spiritual manusia.

³¹ Jirhanuddin, *Islam Dinamis*,,h.25

³² Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya (Edisi disemurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010,h.465

Tinggi atau rendahnya kualitas hidup seorang muslim ditentukan oleh amal atau kerjanya. Hal ini di tegaskan dalam Q.S *Al Ahqaf* [46] : 19

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٩)

Artinya : Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.³³

Ayat di atas dapat di pahami bahwa amal atau kerja mempunyai makna eksistensial dalam hidup dan kehidupan seorang muslim. Tidak diragukan lagi betapa banyak ayat-ayat al Qur'an yang mendorong umat islam untuk rajin bekerja.

Selain al Qur'an, dalam hadits nabi juga ditemui penegasan agar umat Islam rajin bekerja, sebagaimana sabda Rasulullah SAW ; “Sesungguhnya Alla telah mewajibkan kamu berusaha, maka oleh karena itu hendaklah kamu rajin berusaha “.³⁴

Bekerja bagi seorang muslim merupakan suatu kewajiban, karenanya pengerahan semua aset, pikir dan zikir mesti dikerahkan. Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim memiliki nilai ibadah.³⁵ Dalam Islam, kerja dapat dibagi dalam dua bagian. *Pertama*, kerja dalam arti luas (umum) yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau nonmateri, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau keakhiratan. *Kedua*, kerja dalam

³³ Ibid, h.269

³⁴ Veithzal Rivai dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Manajemen for Islamic Bank*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013, h.189

³⁵ Toto Tasmara, *Membudayakan,,,*,h.25

arti sempit (khusus), yakni kerja untuk memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan dan papan) yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus ditunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia maupun di mata Allah swt.³⁶ Bekerja merupakan kegiatan pokok dari aktivitas manusia yang dapat dilihat dari berbagai dimensi :

- Pertama, dimensi fisiologis, yaitu manusia adalah makhluk jasmani yang mempunyai kebutuhan fisik seperti makanan, minum, tidur dan sebagainya yang harus dipenuhi dan kalau tidak dipenuhi akan terjadi masalah seperti sakit bahkan mati. Untuk memenuhi kebutuhan ini, manusia mencari rezeki dengan bekerja.
- Kedua, dimensi psikologis, yaitu manusia bekerja disamping untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya juga untuk mendapatkan kepuasan melalui pekerjaannya itu. Karena itu, tidak sedikit orang belajar pada berbagai jenjang pendidikan dan jurusan tertentu untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang ditekuninya sehingga ketika bekerja akan mendapatkan kepuasan karena sesuai dengan minatnya.
- Ketiga, dimensi ikatan sosial dan kelompok, yaitu suatu pekerjaan dapat menjadi cara seseorang untuk memasuki suatu ikatan kelompok tertentu, dengan pekerjaannya seseorang dapat menyatakan tentang bagaimana status yang dimilikinya dalam suatu profesi.

³⁶ Indri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Kencana, 2015. h. 312

- Keempat, dimensi kekuatan ekonomi, misalnya ketika seseorang bekerja dalam suatu organisasi kerja dan di dalamnya terdapat jabatan seperti direktur, manajer, kepala bagian dan sebagainya yang mencerminkan suatu kekuasaan tertentu. Di samping itu, dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan orang-orang yang menjadi tanggungannya.³⁷

Yusuf al-Qardhawi mengungkapkan bahwa bekerja adalah sebagian dari ibadah. M. Quraish Sihab menambahkan supaya kerja yang dilakukan seseorang memiliki nilai ibadah maka harus disertai dengan keikhlasan.³⁸ Bekerja bagi seorang muslim disamping dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi juga sebagai wujud ibadah.

d. Tujuan Bekerja dalam Islam

Moh. As'ad dalam bukunya *Psikologi Industri* menegaskan bahwa faktor penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Padjji Anoraga mengungkapkan hal yang senada bahwa adanya keinginan untuk mempertahankan hidup merupakan salah satu sebab terkuat yang dapat menjelaskan mengapa seseorang bekerja. Melalui kerja ia dapat memuaskan dan memenuhi semua tipe kebutuhan. Selanjutnya Isa Abduh dan Ahmad Isma'il Yahya dalam Ahmad Janan Asifudin menegaskan, kerja juga merupakan kebutuhan psikologis, karena orang yang bekerja tidak hanya memperoleh uang dan

³⁷ Ibid, h.313

³⁸ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007, h.306

materi, lebih dari itu dia lalu berhasil mengaktualisasikan diri, merasa berharga dan berguna bagi orang lain di samping bagi dirinya sendiri.

Hamzah Ya'qub menyebutkan bahwa tujuan bekerja dalam ajaran Islam, bukanlah sekedar memenuhi naluri perut yakni hidup untuk kepentingan perut. Islam memberi pengarahan kepada suatu tujuan filosofis yang amat luhur dan tujuannya yang mulia. Yaitu : Pertama, bekerja untuk mencari keridhoan Allah swt. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketiga, untuk kepentingan ibadah dan yang Keempat adalah dalam rangka untuk menolak kemunkaran. Secara garis besar berikut ini penulis uraikan :

1). Bekerja Mencari Keridhon Allah swt

Menjadi pekerja keras dalam Islam, bukanlah sekedar memenuhi naluri yakni hidup hanya untuk kepentingan perut. Islam memberikan tuntunan dan arahan bekerja kepada satu tujuan yang luhur, mulia dan tujuan ideal yang sempurna yakni untuk berta'abbud mencari keridaan Allah swt. Semua usaha dan aktivitas seorang muslim, baik berdimensi duniawiah maupun ukhrawiah pada hakikatnya hanya untuk mencari keridaan-Nya.

Falsafah hidup muslim ini ditegaskan Allah dalam Q.S Az-zariyat[51]:56

﴿ ٥٦ ﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jim dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁹

Demikian pula ikrar dan pengakuan yang selalu diulang-ulang oleh setiap muslim dalam do'a *iftitah* ketika shalat, yakni : “Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku karena Allah Tuhan sekalian alam”. Do'a tersebut seolah-olah hanya ibadah shalat saja yang termasuk skop mencari keridaan Allah swt. Ibadah dalam arti sempit memang demikian, namun ibadah dalam arti luas adalah meliputi segala aktivitas duniawiah yang kesemuanya itu dilakukan dengan niat mencari rida Allah swt.

2). Bekerja untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Manusia hidup di dunia ini mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam. Hamzah Ya'qub membagi kebutuhan manusia itu kedalam tiga tingkatan.

- Kebutuhan pokok (primer) seperti kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.
- Kebutuhan sekunder seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat, radio dan sebagainya.
- Kebutuhan mewah, seperti manusia memiliki prabot-prabot rumah, kendaraan mewah dan sebagainya.

Hal prioritas tentu yang menyangkut hajat hidup manusia atau kebutuhan primer yang mendesak dan diutamakan serta tidak boleh

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,...,h.485

diabaikan. Sedangkan, kebutuhan kedua dan ketiga masih mungkin bisa ditanggihkan. Kebutuhan pokok, wajib dipenuhi secepatnya, sebab jika tidak dipenuhi, maka *sunnatullah* akan menjadikan manusia menderita bahkan menggoncangkan sendi-sendi lahir dan batin. Betapapun kuatnya mental, jika kebutuhan makan dan minum tidak terpenuhi, maka *sunnatullah* membuat manusia merasa kelaparan dan bahkan bisa sakit. Demikian pula halnya dengan kebutuhan akan pakaian serta perumahan tempat berteduh, sehingga tidak kepanasan dan kehujanan.

Inti dari ajaran Islam memerintahkan untuk memenuhi keperluan tersebut dan sebaiknya jangan melawan naluri secara paksa atau menentang *sunnatullah*. Islam menganjurkan makan dan minum dengan syarat dan halal, suci bersih dan sehat. Islam memerintahkan menutup aurat dengan memakai pakaian yang pantas sesuai ajaran agama. Selanjutnya Allah memberikan kepandaian, keterampilan kepada manusia untuk melindungi dirinya ketika istirahat dengan menciptakan perumahan yang memenuhi syarat.

Menegakkan perintah-perintah Allah tidak mungkin dilakukan tanpa kekuatan/kesanggupan fisik. Sedangkan, kemampuan fisik hanya mungkin dibina melalui makanan yang cukup dan memadai. Salah satu syarat shalat ialah menutup aurat. Tetapi, bagaimana mungkin kita dapat menutup aurat jika bahan kain tidak tersedia. Pada intinya untuk melaksanakan ibadah dengan tertib, diperlukan sejumlah faktor-faktor fisik material sebagai sarana.

Upaya untuk mewujudkan semua kebutuhan tersebut, yakni: makan, minum yang halal, pakaian dan tempat tinggal, harus dengan usaha yang sungguh-sungguh dan rajin bekerja.⁴⁰

3). Bekerja untuk Kepentingan Ibadah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang menekankan perlunya manusia bekerja untuk kemanfaatan dan kesejahteraan hidup bersama. Dalam pandangan Al-Qur'an, rezeki Tuhan berupa kekayaan, harta benda, bahan makanan dan ketentraman hidup pada hakikatnya merupakan hasil dari apa yang dilakukan manusia dan dipengaruhi oleh tingkat kualitas perbuatan yang dilakukannya. Al-Qur'an tidak pernah menyuruh seseorang bekerja mencari rezeki, kekayaan, sebagai substansi materi yang berdiri sendiri terlepas dari amal saleh. Semuanya itu dicari dengan cara bekerja yang baik, dan untuk tujuan yang baik, tidak hanya untuk bersenang-senang semata-mata, tetapi lebih jauh dari semuanya itu harus dijadikan sebagai bagian dari proses ibadah.

Hasil pekerjaan seseorang dapat menunjang kelancaran ibadah kepada Allah swt. Sebagai contoh untuk bisa melaksanakan zakat, baik itu zakat pertanian, peternakan dan sebagainya, zakat hanya bisa terlaksana kalau ada aktivitas pertanian dan peternakan terlebih dahulu dan hal itu didahului oleh kegiatan kerja.

Seseorang memiliki kelebihan harta (terpenuhi *haul* dan *nisabnya*) diwajibkan mengeluarkan zakat. Untuk bisa menjadi *muzaki*

⁴⁰ Jirhanuddin, *Islam Dinamis*...,h.31

tentu orang tersebut rajin bekerja. Betapa luhur dan mulianya tujuan bekerja dalam Islam, ajaran Islam mendorong manusia untuk niat bekerja, dibalik anjuran bekerja tersirat nilai ibadah. Ibadah tidak dapat terlaksana dengan baik kecuali kebutuhan hidupnya terpenuhi, dengan demikian pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan kewajiban baginya. Pemenuhan akan kebutuhan hanya terpenuhi dengan bekerja dan berusaha.

4). Bekerja untuk Menolak Kemunkaran

Tujuan ideal berusaha dan bekerja adalah untuk menolak sejumlah kemunkaran yang mungkin dapat terjadi pada diri seseorang yang menganggur. Dengan bekerja dan berusaha berarti menghilangkan salah satu sifat dan sikap yang buruk berupa kemalasan dan pengangguran. Sebab, adanya kesempatan kerja yang terbuka menutupi keadaan-keadaan yang negatif. Ketika seseorang tidak bekerja dan tidak menepatkan penghasian, maka akan melakukan apa saja demi mendapatkan uang, termasuk melakukan hal-hal yang mengarah kepada kemunkaran.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan judul “Problematika mahasiswa kuliah sambil bekerja (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya)” dimana terdapat mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Kuliah sambil bekerja bukan menjadi hal yang baru lagi di kalangan mahasiswa. Permasalahan ekonomi merupakan salah satu faktor utama

mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Namun, hal tersebut juga akan menimbulkan dampak bagi aktifitas perkuliahannya baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik meneliti permasalahan dan latar belakang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dan untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian dapat dikemukakan secara objektif, maka peneliti membangun kerangka berpikir dalam mengolah dan menganalisis data yang tersedia. Adapun kerangka berpikir tersebut sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir

Problematika Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja Mahasiswa Prodi
Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya

1. Faktor yang mendorong mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya memilih kuliah sambil bekerja.
2. Problematika yang di hadapi mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja.

Hasil Analisis

Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan sesudah mendapatkan izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Oktober sampai bulan November 2018. Dengan waktu tersebut peneliti merasa cukup mencari serta mengumpulkan data dan fakta berupa informasi dari subjek ataupun objek yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di kampus IAIN Palangka Raya lebih tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Komplek *Islamic Center* Jl. G. Obos kota Palangkaraya Kode Pos 73112. Penulis memilih lokasi tersebut karena banyaknya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian lapangan dengan format fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁴¹

Pendekatan lapangan fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan agar

⁴¹Moleong, Lexy J, Dr, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993, h 36.

penulis dapat memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan untuk menganalisis data mengenai Problematika yang di hadapi mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan di amati sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dari hasil wawancara atau kuestioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴²

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Teknik *snowball sampling*. Menurut Neuman, teknik *snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.⁴³

2. Objek Penelitian

Menurut Nasution definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

⁴² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, h.42.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h.86.

variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah problematika atau permasalahan yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.⁴⁵

Observasi ini dilakukan penulis kepada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan yang menjadi pengamatan langsung atau bahan observasi disini yaitu mengenai faktor yang mendorong mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja dan permasalahan atau problematika apa yang di hadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang

⁴⁴Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2004, h. 101.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.226

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai secara langsung keadaan sumber informasi untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan pedoman wawancara yang membantu peneliti agar tetap fokus pada topik yang diteliti, untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.⁴⁷

Melalui tahap wawancara ini, peneliti mewawancarai mahasiswa untuk mendapat informasi dan data yang akan diinginkan peneliti. Data yang digali melalui wawancara yaitu tentang faktor apa yang mendorong mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja, serta permasalahan apa saja yang mereka hadapi. Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi yang akurat maka dilakukan wawancara dengan meminta keterangan kepada subjek penelitian, kemudian para subjek tersebut dapat memberikan keterangan dan jawaban dengan jelas dan baik.

Hal-hal yang ingin digali penulis dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu :

- a. Faktor yang mendorong mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya memilih kuliah sambil bekerja.
 - 1). Dimana anda bekerja?
 - 2). Sudah berapa lama anda kuliah sambil bekerja?

⁴⁶ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2009, h.186

⁴⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h.151

- 3). Mengapa anda kuliah sambil bekerja?
 - 4). Faktor apa yang mendorong anda sehingga memilih kuliah sambil bekerja?
 - 5). Apa tujuan anda bekerja? karena ingin mencari keridhoan Allah swt, untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk beribadah atau untuk menolak kemunkaran?
 - 6). Apakah orang tua tau anda kuliah sambil bekerja?
 - 7). Bagaimana tanggapan orang tua saat anda memutuskan untuk kuliah sambil bekerja?
 - 8). Bagaimana perasaan anda saat anda menjalani keduanya?
- b. Problematika yang di hadapi mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja.
- 1). Apa saja masalah yang anda hadapi saat kuliah sambil bekerja?
 - 2). Bagaimana anda membagi waktu antara kuliah dan bekerja?
 - 3). Mana yang lebih anda prioritaskan ketika waktu antara kuliah dan bekerja berbenturan?
 - 4). Apakah menurut anda kuliah sambil bekerja berdampak positif atau negatif bagi perkuliahan anda?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan

sebagainya. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.⁴⁸

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data beberapa catatan dan laporan-laporan yang berhubungan dengan data yang digali. Adapun data yang akan di dokumentasikan yaitu wawancara yang dilakukan penulis kepada mahasiswa serta KHS (kartu hasil studi) dari mahasiswa yang bersangkutan.

E. Pengabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Dengan mengacu pada Denzin, menurutnya pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini ada 4 macam triangulasi yaitu, peneliti, sumber, metode, dan teori.⁴⁹ Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang

⁴⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002. h.87

⁴⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana. 2007, h.264.

ada.⁵⁰ Keabsahan data dalam penelitian ini menjamin bahwa dalam mendeskripsikan sejauh mana persepsi pemilik terhadap manajemen produksi mebel untuk meningkatkan penjualan memerlukan jawaban yang jelas dari para subjek, yakni para pemilik mebel tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini melakukan tahapan dalam pengolahan dan analisis data, karena penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan maka sebelum terjun langsung di lapangan peneliti harus melakukan analisis terlebih dahulu data-data sekunder yang berkaitan dengan fenomena atau gejala sosial yang menjadi objek dari penelitian.

Tahapan selanjutnya, setelah analisis data sekunder dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data dari sumber-sumber yang telah ditentukan melakukan beberapa tahapan analisis yang dilakukan di lapangan yaitu, *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.⁵¹

1. *Data Collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data.⁵²
2. *Data Reduction* (reduksi data) dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu *data display*. Reduksi data dirasa sangat penting dilakukan peneliti karena melihat jumlah data yang sangat banyak dan juga dirasa sangat kompleks, dalam tahapan reduksi data yang

⁵⁰Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Vol. 10 No.4, 2010, h.56.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010 h. 90-91.

⁵²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003, h. 69.

harus dilakukan adalah merangkum dan memisahkan jenis data yang diperoleh berdasarkan kategori data yang telah diperoleh di lapangan.⁵³

3. *Data Display* (penyajian data) dilakukan setelah data yang diperoleh di lapangan selesai direduksi, dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Data yang telah direduksi di sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dengan tujuan untuk memudahkan memahami data yang diperoleh di lapangan.⁵⁴

4. *Conclusion Drawing/Verification* adalah tahapan selanjutnya setelah melakukan penyajian data. Dalam tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi data yang di dapatkan di lapangan.⁵⁵

⁵³*Ibid*, h. 92-94.

⁵⁴*Ibid*, h. 95-98.

⁵⁵*Ibid*, h. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya didirikan pada tahun 1997. Pada awalnya lembaga ini bernama Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang diresmikan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1972. Lembaga ini didirikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan tenaga guru Agama Islam di Kalimantan Tengah. Selanjutnya, Fakultas ini memperoleh status terdaftar berdasarkan suratkeputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI Nomor: Kep/D.V218/1975 pada tanggal 13 November 1975.

Pada periode 1975-1980, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya belum mengalami kemajuan yang berarti. Ketika itu jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi hanya 6 orang pada jenjang sarjana muda. Kemudian pada tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya bergabung dalam Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS-PTAIS) se Indonesia.

Berdasarkan surat BKS-PTAIS dengan Nomor: 008/104/0/BKS-PTAIS/1985 tertanggal 19 Januari 1985 Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya secara resmi diterima menjadi anggota Kopertis IV Surabaya. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI Nomor 9 tahun 1988 dan Keputusan Menteri Agama RI tertanggal 9 Juli 1988,

Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri yang merupakan bagian dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian untuk lebih mengembangkan lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 serta Keputusan Menteri Agama RI Nomor 301 tahun 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Dengan perubahan status tersebut memberikan peluang lembaga untuk menerapkan manajemen sendiri, mengembangkan kelembagaan, jurusan dan program studi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Perubahan menjadi IAIN Palangka Raya ditandai dengan penandatanganan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) pada Jum'at, 17 Oktober 2014 atau 3 hari sebelum peralihan kekuasaan, 20 Oktober 2014 kepada Presiden baru terpilih, Joko Widodo.

IAIN Palangka Raya berada di ibukota provinsi Kalimantan Tengah meliputi 15.356.495 Ha atau satu setengah kali (1,5X) lipat luas Pulau Jawa Propinsi ini juga menawarkan potensi ekonomi besar terpendam. Berada tepat diperlintasan darat seluruh propinsi di pulau Kalimantan, Propinsi ini terdiri atas 13 kabupaten dan 1 kota.

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya memiliki lahan seluas 573.678 m² yang terdiri dari bangunan seluas 8.258 m² dan tanah yang belum memiliki bahan bangunan seluas 565.412 m². Lokasi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya cukup strategis karena berdampingan *Islamic Center* yang merupakan pusat pengembangan, penyiaran Islam dan wisata religius di Kalimantan Tengah. Sebagai sebuah perguruan tinggi Islam, IAIN Palangka Raya berusaha terus mengembangkan diri dari sisi kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana dan menjalin kerjasama dalam skala regional, nasional maupun internasional.

2. Tujuan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

IAIN Palangka Raya memiliki tujuan :

- a. Menghasilkan lulusan yang bertakwa, memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual, memiliki karakter cendekia dan nerdaya saing yang tinggi.
- b. Melakukan penelitian yang unggul dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu keislaman, teknologi, ekonomi dan kemasyarakatan.
- c. Menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keagamaan islam, serta mengupayakan penggunaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional
- d. Memiliki jaringan kerjasama yang kuat di tingkat nasional dan global.
- e. Memiliki sistem tata pamong dan tata kelola berstandar internasional.

3 Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

a. Visi

Tahun 2023 Menjadi Universitas Islam Negeri Terdepan, Unggul, Terpercaya dan Berkarakter.

Kandungan dari visi tersebut adalah :

- 1) Terdepan, mengandung harapan agar IAIN Palangka Raya selalu terdepan dalam transformasi keilmuan melalui pendektan teknologi informasi pada struktur kelembagaan, sumber daya manusia dengan tetap menggali nilai-nilai kearifan local dalam menjawab tantangan zaman serta perkembangan teknologi yang semakin cepat.
- 2) Unggul, mencerminkan unggul spiritual, unggul intelektual dan unggul social yang diperitungkan oleh masyarakat dan komunitas akademik.
- 3) Terpercaya, mengandung makna bahwa IAIN Palangka Raya dapat bersinergi dan menjalin kerjasama dengan lembaga didalam dan luar negeri dengan baik.
- 4) Berkarakter, berarti IAINI Palangka Raya memiliki komitmen untuk menggali, mengaplikasikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai aklakul karimah seluruh civitas akademika dan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan dan pelayanan administrasi yang bermutu berdasarkan standar akreditasi nasional dan internasional.
- 2) Meningkatkan mutu penelitian dan pengabdian bagi kepentingan akademisi dan social kemasyarakatan.
- 3) Memperdayakan dosen, karyawan dan mahasiswa untuk pengembangan profesi secara berkelanjutan baik lokal, nasional dan internasional.
- 4) Membangun komunikasi dan kerjasama lintas sektoral, lokal, regional, nasional, dan internasional.
- 5) Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya terdiri dari 4 fakultas, 8 jurusan dan 20 program studi untuk strata satu (S1) dan 4 program magister (S2) diantaranya sebagai berikut :⁵⁶

Tabel 4.1 Jurusan Program Strata 1 (S1)

NO	FAKULTAS	JURUSAN	PROGRAM STUDI
1	Ushuludin, Adab dan Dakwah	Ushuludin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
		Adab	Bahasa dan Sastra Arab
			Sejarah dan Kebudayaan Islam
		Dakwah	Bimbingan dan Konseling Islam
Komunikasi da Penyiaran Islam			
2	Syariah	Syariah	Al-Akhwat Asy-Syakhsiyyah

⁵⁶ Profil IAIN Palangka Raya, <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/profil-institusi/> (online 2 oktober 2018)

			Hukum Ekonomi Syariah
			Zakat dan Wakaf
3	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Tarbiyah	Manajemen Pendidikan Islam
			Pendidikan Agama Islam
			Pendidikan Guru MI
			Pendidikan Guru Raudathul Athfal
		Pendidikan Bahasa	Pendidikan Bahasa Inggris
			Pendidikan Bahasa Arab
		Pendidikan IPA	Pendidikan IPA
Pendidikan Biologi			
4	Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Islam	Ekonomi Syariah
			Perbankan Syariah
			Akuntansi Syariah
			Manajemen Zakat dan Wakaf

Sumber : dibuat oleh peneliti

Tabel 4.2 Jurusan Program Magister (S2)

NO	PROGRAM MAGISTER
1	Pendidikan Islam
2	Ekonomi Syariah
3	Hukum Keluarga
4	Pendidikan Agama Islam

Sumber : dibuat oleh peneliti

4. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

a. Penjelasan Singkat mengenai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangkaraya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (disingkat FEBI) adalah salah satu Fakultas di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 1 Jurusan, yakni Jurusan Ekonomi Islam, dan 4 Program Studi strata 1 yakni Prodi

Ekonomi Syariah, Prodi Perbankan Syariah, Prodi Akuntansi Syariah dan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, serta 1 Program Studi Pascasarjana (strata 2) yakni Magister Ekonomi Syariah. Dalam menyelenggarakan pendidikan FEBI, beserta unsur Jurusan dan Program Studi yang ada di bawahnya, mengacu kepada Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian.

Dalam implementasinya, mahasiswa FEBI tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik yang baik di dalam kelas perkuliahan, namun juga dilatih untuk mampu mengembangkan kemampuan non-akademik melalui kegiatan kemahasiswaan, pengembangan *leadership skill*, pembinaan mental, pelatihan-pelatihan yang ditunjang laboratorium-laboratorium mutakhir dan fasilitas lainnya, serta praktek lapangan di berbagai instansi pemerintah/non-pemerintah, perusahaan dan instansi bisnis lainnya. Mahasiswa juga mendapatkan bimbingan untuk melakukan penelitian ilmiah serta didorong untuk mampu memberikan sumbangsih kepada masyarakat dalam bentuk pengabdian.

b. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangkaraya

1) Visi

Menjadi penggagas dan pusat Pengkajian Ekonomi dan Bisnis Islam yang Unggul dan Menang Bersaing Di Kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN.

2). Misi

- Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan Ekonomi Syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional.
- Membangun sinergi antara lembaga Ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan dan pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis islam di tingkat regional dan nasional.
- Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, riset, maupun organisasi investor Internasional.
- Memajukan ekonomi dan Binis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun Internasional.

-Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi rill dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁵⁷

c. Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya⁵⁸

Tabel 4.3 Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
2006	15	11	26
2007	18	9	27
2008	7	17	24
2009	7	5	12
2010	13	13	26
2011	21	11	32
2012	17	38	55
2013	38	41	79
2014	44	61	105
2015	30	53	83
2016	44	66	110
2017	59	98	157
2018	101	120	221
Jumlah Keseluruhan			3.630

Tabel 4.4 Data Mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
2017	12	28	40
2018	31	92	123
Jumlah Keseluruhan			163

Tabel 4.5 Data Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
----------	-----------	-----------	-------

⁵⁷ FEBI IAIN Palangkaraya, <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/v3/>, (online tanggal 2 Oktober 2018)

⁵⁸ Data dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

2015	14	31	45
2016	32	43	75
2017	20	72	92
2018	36	95	131
Jumlah Keseluruhan			343

Tabel 4.6 Data Mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf

Angkatan	Laki-Laki	Perempuan	Total
2016	3	12	15
2017	13	12	25
2018	9	15	24
Jumlah Keseluruhan			64

Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya setiap tahunnya mengalami peningkatan. Bisa di lihat dari ke empat tabel di atas, bahwa mahasiswa yang paling banyak terdapat pada prodi ekonomi syariah di tahun 2018 dengan jumlah mahasiswa 221 orang.

B. Penyajian Data

Adapun mengenai hasil penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Faktor yang mendorong mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya memilih kuliah sambil bekerja.

Motivasi tidak terlepas dari faktor pendorong (motif) mengapa manusia mau berperilaku, berbuat dan bertindak. Faktor pendorong ini sering kali diidentikkan dengan kebutuhan atau keinginan. Kebutuhan atau

keinginan seseorang pada dasarnya berbeda-beda.⁵⁹ Untuk memperkuat hasil penelitian maka peneliti melakukan wawancara dengan 5 orang mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah yang kuliah sambil bekerja. Kemudian, untuk lebih jelasnya berikut ini akan peneliti sajikan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, yakni sebagai berikut :

a. Subjek 1

Nama : AKR
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Hiu Putih Raya

Saat melakukan wawancara dengan subjek AKR, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan untuk penggalan informasi terkait dengan faktor yang mendorong mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan dimana anda bekerja? Kemudian subjek menjawab *“Uluu kerja di ai bubble Mega Town Square Palangka Raya”*

Terjemahan: *“Saya bekerja di ai bubble Mega Town Square Palangka Raya”*

⁵⁹ M.Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013,h.274.

Peneliti juga bertanya mengenai sudah berapa lama kuliah sambil bekerja? Subjek kembali menjawab “*Sebelum kuliah ulun kerja dulu 1 tahun, jadi selama kuliah ulun sudah mulai kerja*”⁶⁰

Terjemahan: “ Sebelum kuliah saya sudah bekerja dulu selama 1 tahun, jadi selama kuliah saya sudah mulai bekerja”

Peneliti juga bertanya mengenai mengapa kuliah sambil bekerja dan faktor apa yang mendorong sehingga memilih kuliah sambil bekerja?

Dijawab : “*Yang pertama pengalaman yang ulun cari soalnya nanti waktu terjun ke dunia kerja langsung pasti harus ada pengalamannya, terus yang kedua ya mengurangi beban orang tua nanti kan pasti ada biaya-biaya sedikit misalnya fotocopy, ngeprint makalah, organisasi, atau yang lainlain misalkan ulun pengen beli kebutuhn yang lain jadi kada minta orangtua lagi, terus cari aktivitas juga soalnya ulun cepat bosan jadi biar kada diam dirumah ja*”.

Terjemahan: “Yang pertama pengalaman yang saya cari soalnya nanti waktu terjun ke dunia kerja langsung pasti harus ada pengalamannya, terus yang kedua mengurangi beban orang tua nanti kan pasti ada biaya-biaya sedikit misalnya fotocopy, mengeprint makalah, organisasi, atau yang lain-lain misalkan saya ingin beli kebutuhan yang lain jadi tidak minta orangtua lagi, terus cari aktivitas juga soalnya saya cepat bosan jadi biar tidak diam dirumah saja”.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan mengenai apa tujuan anda bekerja? karena ingin mencari keridhoan Allah swt, untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk beribadah atau untuk menolak kemunkaran?

⁶⁰ Wawancara dengan subjek AKR pada tanggal 18 Oktober 2018

Dijawab : *“Selain karena kebutuhan, tujuan ulun bekerja karena untuk beribadah juga, karena kan dalam Islam juga dijelaskan bekerja termasuk dalam ibadah dan islam juga memerintahkan buat bekerja, kalau kita mau sesuatu maka harus bekerja dan harus berusaha”*.⁶¹

Terjemahan: “Selain karena kebutuhan, tujuan saya bekerja karena untuk beribadah juga, karena dalam Islam juga dijelaskan bekerja termasuk dalam ibadah dan islam juga memerintahkan untuk bekerja, jika ingin sesuatu maka harus bekerja dan harus berusaha”.

Peneliti juga menanyakan mengenai apakah orang tua tau anda kuliah sambil bekerja? dan bagaimana tanggapan orang tua saat anda memutuskan untuk kuliah sambil bekerja? lalu subjek menjawab *“Orang tua tau, mereka mengizinkan ja malah mendorong asalkan yang ulun lakukan positif. Apa lagi kalau untuk bekerja di dukung banar asal kawa mengimbangi keduanya”*.

Terjemahan : “Orang tua tau, mereka mengizinkan saja malah mendorong asalkan yang saya lakukan positif. Apa lagi kalau untuk bekerja sangat di dukung asal bisa mengimbangi keduanya”

Kemudian, peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana perasaan anda saat anda menjalani keduanya?

Dijawab : *“Perasan ulun enjoy aja sih, karena kan kalau dirumah ngga punya teman dan kalau ditempat kerja bergaul sama teman yang lain malah dapat ilmunya misalkan ditempat kerja ada kaka yang lagi menyusun skripsi gimana caranya nanti nyusun skripsi jadi bisa curi-curi ilmu dari mereka”*.

Terjemahan : “Perasan saya enjoy saja, karena jika dirumah tidak punya teman dan jika ditempat kerja bergaul dengan teman yang lain malah dapat ilmu misalkan ditempat

⁶¹ Wawancara dengan subjek AKR pada tanggal 18 Oktober 2018

kerja ada kakak yang sedang menyusun skripsi bagaimana caranya menyusun skripsi jadi bisa curi-curi ilmu dari mereka”

b. Subjek 2

Nama : AW
 Umur : 20 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : G.Obos 9

Saat melakukan wawancara dengan subjek AW, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian informasi terkait dengan faktor yang mendorong mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan dimana anda bekerja? kemudian subjek menjawab *”Ulun kerja ditempat keluarga sendiri, kerjanya macam-macam tergantung apa yang disuruh kadang disuruh mengaduh ponakan dan mencatat data-data tempat acil ulun kerja juga”*.⁶²

Terjemahan : “Saya kerja ditempat keluarga sendiri, kerjanya macam-macam tergantung apa yang disuruh kadang disuruh menjaga sepupu dan mencatat data-data tempat tante saya kerja juga”.

⁶²Wawancara dengan subjek AW pada tanggal 18 Oktober 2018

Peneliti juga bertanya mengenai sudah berapa lama kuliah sambil bekerja?kemudian subjek menjawab kembali“Ulun ikut kerja dengan keluarga dari semester 3”

Terjemahan : “Saya ikut kerja dengan keluarga dari semester 3”

Peneliti kembalibertanya mengenai mengapa kuliah sambil bekerja dan faktor apa yang mendorong sehingga memilih kuliah sambil bekerja?

Dijawab : “Karena yang pertama itu untuk mendapatkan penghasilan sendiri karena kalau mendapatkan penghasilann sendiri kan lebih enak bisa beli apa-apa pakai uang sendiri dan bisa meringankan beban orang tua juga”

Selanjutnya, peneliti juga bertanya mengenai apa tujuan anda bekerja? karena ingin mencari keridhoan Allah swt, untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk beribadah atau untuk menolak kemunkaran?

Dijawab :”Alasan ulun bekerja ya itu tadi karena hendak mendapatkan penghasilan sorangan dan hendak mandiri karena pada dasarnya kan orang begawi karena hendak mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan jua”

Terjemahan :“Alasan saya bekerja ya itu tadi karena ingin mendapatkan penghasilan sendiri dan ingin mandiri karena pada dasarnya kan seseorang bekerja karena ingin mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan juga”⁶³

Peneliti juga menanyakan mengenai apakah orang tua tau anda kuliah sambil bekerja?dan bagaimana tanggapan orang tua saat anda memutuskan untuk kuliah samba bekerja?kemudiansubjek menjawab

⁶³*Ibid*

”Orang tua ulun tau dan malah mendukung asalkan kawa membagi waktu antara kuliah dan begawi”

Terjemahan : “Orang tua saya tau dan malah mendukung asalkan bisa membagi waktu antara kuliah dan bekerja”

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana perasaan anda saat anda menjalani keduanya? lalu subjek kembali menjawab *“Perasaanya santai ja pang karena menurut ulun kerja lain beban asalkan kawa memenejemen waktu dengan baik ja”*.

Terjemahan : “Perasaanya santai saja karena menurut saya kerja bukanlah beban asalkan bisa memenejemen waktu dengan baik saja”.

c. Subjek 3

Nama : DF
 Umur : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Zambrut

Saat melakukan wawancara dengan subjek DF, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan faktor yang mendorong mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan dimana anda bekerja? kemudian subjek menjawab “Saya bekerja di Stasiun TV swasta dan Wedding Organizer”

Peneliti juga bertanya mengenai sudah berapa lama kuliah sambil bekerja? subjek kembali menjawab “Saya mulai bekerja dari semester pertama, dan bekerja di Stasiun TV swasta sudah sekitar dua tahun dan di Wedding Organizer sekitar dua bulan”⁶⁴

Lalu peneliti kembali bertanya mengenai mengapa kuliah sambil bekerja dan faktor apa yang mendorong sehingga memilih kuliah sambil bekerja?

Dijawab : “Pertama saya lulus tahun 2015 tidak langsung kuliah jadi sempat kerja terus sudah ngerasa enak kerja dan bisa menghasilkan uang sendiri jadi saya lanjutkan bekerja. Terlebih lagi saya kan ngekos pasti butuh biaya untuk bayar kost, kebutuhan pribadi dan lain-lain jadi ngga enak kalo semuanya minta orang tua jadi ya paling engga saya bisa bantu sedikit-sedikit”⁶⁵

Selanjutnya, peneliti juga bertanya mengenai apa tujuan anda bekerja? karena ingin mencari keridhoan Allah swt, untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk beribadah atau untuk menolak kemunkaran?

Dijawab : “Yang pertama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pasti, dan juga untuk mencari keridhoan Allah karena membantu orang tua baik itu dari segi ekonomi maupun yang lain termasuk dalam nilai ibadah kepada Allah swt, selain itu bekerja juga bisa sambil belajar, belajar dari pekerjaan, belajar menjalin sebuah relasi bekerjasama dengan orang lain, mentaati peraturan yang di tetapkan orang lain, dan juga sebagai tempat pengembangan bakat karena ditempat saya bekerja saya bisa mengembangkan bakat saya seperti MC maupun presenter”.

⁶⁴ Wawancara dengan subjek DF pada tanggal 18 Oktober 2018

⁶⁵ Wawancara dengan subjek DF pada tanggal 18 Oktober 2018

Peneliti juga menanyakan mengenai apakah orang tua tau anda kuliah sambil bekerja? dan Bagaimana tanggapan orang tua saat anda memutuskan untuk kuliah sambil bekerja?

Dijawab : “Orang tua tau, kan kalau kami di desa itu biasanya anak-anak memang sudah biasa membantu orang tua jadi kalau anaknya mau kerja di persilahkan saja asal bisa membagi waktu antara kuliah dan bekerja serta masih pada pekerjaan yang baik dan halal”.⁶⁶

Peneliti kembali bertanya mengenai Bagaimana perasaan anda saat anda menjalani keduanya? kemudian subjek menjawab “Kalau saya sih ya enjoy saja saya jalani keduanya dengan santai asal urusan kuliah tidak terbengkalai dan asal tugas kuliah juga selesai”.

d. Subjek 4

Nama : PL
Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pinus Permai III

Saat melakukan wawancara dengan subjek PL, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian informasi terkait dengan faktor yang mendorong mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan dimana anda bekerja? lalu subjek menjawab “Saya bekerja di betang cellular”

⁶⁶*Ibid*

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai sudah berapa lama kuliah sambil bekerja? subjek kembali menjawab “Dari lulus SMA sudah mulai kerja”

Peneliti juga bertanya mengenai mengapa kuliah sambil bekerja dan faktor apa yang mendorong sehingga memilih kuliah sambil bekerja?

Dijawab : “Sebelum kuliah kan lama nganggur, dirumah juga tidak ada kegiatan, terus juga tidak ada pemasukan dari orang tua jadi ya memutuskan untuk kerja. Selain itu juga lumayan bisa mengurangi beban orang tua jadi biar tidak apa-apa minta orang tua terus”.⁶⁷

Kemudian, peneliti juga bertanya mengenai apa tujuan anda bekerja? karena ingin mencari keridhoan Allah swt, untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk beribadah atau untuk menolak kemunkaran?

Dijawab : “Kalau ditanya tujuan bekerja yang pasti karena ingin mendapatkan penghasilan ya, tidak bisa di pungkiri kalau manusia butuh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tapi di sisi lain karena ingin mendapat ridho Allah swt juga, karena yang pasti kita bekerja itu harus pekerjaan yang halal dan yang di ridhoi Allah swt”.

Peneliti juga menanyakan mengenai apakah orang tua tau anda kuliah sambil bekerja? dan Bagaimana tanggapan orang tua saat anda memutuskan untuk kuliah sambil bekerja?

Dijawab : “Kalau orang tua awalnya tidak setuju, karena takutnya tidak fokus dengan kuliah kalau sambil kerja dan takut kuliahnya terbengkalai, apalagi kata orang tua kalau sudah kerja dan merasakan uang gaji, jadi tidak semangat belajar lagi dan inginnya bekerja terus”.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan subjek PL pada tanggal 18 Oktober 2018

⁶⁸ *Ibid*

Lalu peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana perasaan anda saat anda menjalani keduanya? kemudian subjek menjawab “Kalau di tanya perasaan Alhamdulillah saya bisa menjalani keduanya dengan santai karena memang ini keinginn saya sendiri”.

e. Subjek 5

Nama : GR
 Umur : 25
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Yakut

Saat melakukan wawancara dengan subjek GR, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian informasi terkait dengan faktor yang mendorong mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan dimana anda bekerja? kemudian subjek menjawab “*Ulun bekerja sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul amin*”.

Terjemahan :”Saya bekerja sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul amin”.

Peneliti juga bertanya mengenai sudah berapa lama kuliah sambil bekerja? lalu subjek kembali menjawab “*Kalau untuk ngajar itu ulun sudah mulai dari umur 21 tahun, tapi karena ulun di Palangka Raya hanyar 2 tahun jadi ulun kuliah sambil mengajar hanyar 2 tahun*”.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan subjek GR pada tanggal 18 Oktober 2018

Terjemahan : “Kalau untuk mengajar itu saya sudah dari umur 21 tahun, tapi karena saya di Palangka Raya baru 2 tahun jadi saya kuliah sambil mengajar baru 2 tahun”.

Peneliti kembali bertanya mengenai mengapa kuliah sambil bekerja dan faktor apa yang mendorong sehingga memilih kuliah sambil bekerja?

Dijawab : *“Pertama karena hobi ulun memang mengajar, ulun merasa jiwa ulun memang di pendidikan kayakitu nah jadi mun di gaji syukur mun kada ya sudah kada papa asalkan kawa bermanfaat dan bagi ilmu gesan yang lain. Tapi Alhamdulillah selama ulun ngajar ada ja pang rejeki”*.⁷⁰

Terjemahan : “Pertama karena hobi saya memang mengajar, saya merasa jiwa saya memang di pendidikan, jadi kalau di gaji syukur kalau tidak ya sudah tidak apa-apa asalkan bisa bermanfaat dan berbagi ilmu dengan yang lain. Tapi Alhamdulillah selama saya ngajar ada saja sih rejeki”.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya mengenai apa tujuan anda bekerja? karena ingin mencari keridhoan Allah swt, untuk memenuhi kebutuhan hidup, untuk beribadah atau untuk menolak kemunkaran?

Dijawab : *“Kalau ditanya tentang tujuan, sebenarnya tujuan ulun ingin berbagi ilmu dengan yang lain dan di samping itu karena mencari ridho Allah swt juga. Karena kan mengajar itu kegiatan yang positif dan bermanfaat gesan orang lain dan Insya Allah juga itu kegiatan yang di ridhoi Allah swt”*.

Terjemahan : “Kalau ditanya tentang tujuan, sebenarnya tujuan saya ingin berbagi ilmu dengan yang lain dan di samping itu karena mencari ridho Allah swt juga. Karena kan mengajar itu kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk orang lain dan Insya Allah juga itu kegiatan yang di ridhoi Allah swt”.

⁷⁰Ibid

Kemudian, peneliti juga menanyakan mengenai apakah orang tua tau anda kuliah sambil bekerja? dan Bagaimana tanggapan orang tua saat anda memutuskan untuk kuliah sambil bekerja?

Dijawab : *“Pendapat orang tua ya itu lah bangga karena kada bergantung lagi dengan orang tua, bahkan bisa sedikit membantu sidin baik itu menukarkan baju sidin atau membari sedikit gesan kebutuhan hidup sidin, jadi orang tua malah bangga istilahnya melihat anak bisa mandiri dan kawa membantu orang tua meskipun sedikit tapi berharga”*.⁷¹

Terjemahan :”Pendapat orang tua ya itu lah bangga karena tidak bergantung lagi sama orang tua, bahkan bisa sedikit membantu beliau baik itu membelikan baju beliau atau memberi sedikit untuk kebutuhan hidup beliau jadi orang tua malah bangga istilahnya melihat anak bisa mandiri dan bisa membantu orang tua meskipun sedikit tapi berharga”.

Peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana perasaan anda saat anda menjalani keduanya?

Dijawab : *“Perasaan ulun pastinya bangga karena ulun bisa menjalani dua-duanya, selain bisa kuliah ulun juga bisa menjalani hobi ulun di bidang pendidikan”*.

Terjemahan: “Perasaan saya pastinya bangga karena saya bisa menjalani dua-duanya, selain bisa kuliah saya juga bisa menjalani hobi saya di bidang pendidikan”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa faktor yang paling dominan yang mendorong mahasiswa kuliah sambil bekerja yaitu karena faktor kebutuhan dan

⁷¹ Wawancara dengan subjek GR pada tanggal 18 Oktober 2018

juga kemandirian. Di mana alasan mereka yaitu untuk menghasilkan uang sendiri agar meringankan beban kedua orang tua, mengingat banyaknya kebutuhan perkuliahan dan biaya hidup yang sewaktu-waktu tidak bisa diperkirakan seperti biaya fotocopy, mengeprint tugas kuliah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, mereka memilih kuliah sambil bekerja demi mendapatkan penghasilan tambahan untuk biaya perkuliahan maupun biaya hidup agar tidak semata-mata mengharapkan uang dari orang tua saja. Namun, beberapa mahasiswa berpendapat bahwa selain faktor kebutuhan dan juga kemandirian, bekerja memiliki nilai ibadah. Karena, di dalam islam manusia di perintahkan untuk bekerja dan juga berusaha.

2. Problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja.

a. Subjek 1

Saat melakukan wawancara dengan subjek 1 AKR, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan Problematika yang dihadapi mahasiswa Ekonomi Syariah yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu apa saja permasalahan yang sering kali di hadapi saat kuliah sambil bekerja?

Dijawab : *“Yang pasti susah ngatur jadwal, dan susah bagi waktu antara mengerjakan tugas dan bekerja dan juga pernah bentrok antara kuliah sama kerjaan karena kan kerjanya mengikat jadi ada yang dikorbankan, misalnya kan ulun kuliah ada batas absensi tiga kali jadi kadang ulun ngambil libur tapi alhamdulillahnya enak*

*aja sama partner kerjanya tau kondisi anak kuliah jadi kadang ulun di kasih izin gesan kuliah”.*⁷²

Terjemahan : ”Yang pasti susah mengatur jadwal, dan susah bagi waktu antara mengerjakan tugas dan bekerja dan juga pernah bentrok antara kuliah sama kerjaan karena kan kerjanya mengikat jadi ada yang dikorbankan, misalnya kan saya kuliah ada batas absensi tiga kali jadi kadang saya ngambil libur tapi alhamdulillahnya enak saja sama *partner* kerjanya tau kondisi anak kuliah jadi kadang saya di kasih ijin untuk kuliah”.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai bagaimana membagi waktu antara kuliah dan kerja?

Dijawab : *“Kalau ulun bagi waktunya misalkan ada tiga kelas, misalkan dikelas ada jam bentrok, terus di kelas satunya kada sesuai sama jam kerja, terus ada kelas yang lain yang ngga bentrok dengan jam kerja jadi ulun pilih kelas yang itu makanyakadang pindah-pindah kelas. Terus kalau untuk mengerjakan tugas ulun cari waktu luang karna kan ulun kerjanya shift kadang pagi dan kadang sore jadi cari waktu luang buat ngerjakan tugas”.*⁷³

Terjemahan : “Kalau saya bagi waktunya misalkan ada tiga kelas, misalkan dikelas ada jam bentrok, terus di kelas satunya tidak sesuai sama jam kerja, terus ada kelas yang lain yang tidak bentrok dengan jam kerja jadi saya pilih kelas yang itu makanya kadang pindah-pindah kelas. Terus kalau untuk mengerjakan tugas saya cari waktu luang karena kan saya kerjanya shift kadang pagi dan kadang sore jadi cari waktu luang buat mengerjakan tugas”.

Peneliti juga bertanya mengenai bagaimana jika jam kerja dan jam kuliah bentrok, mana yang lebih diprioritaskan? kemudian subjek menjawab *“Kan pekerjaan tu sifatnya mengikat dan kada bisa*

⁷² Wawancara dengan subjek AKR pada tanggal 18 Oktober 2018

⁷³ *Ibid*

*ditinggal. Terus kan mun kuliah ada tiga absensi kadang terpaksa ngambil jatah absensi tu untuk libur”.*⁷⁴

Terjemah : “Pekerjaan sifatnya kan mengikat dan tidak bisa ditinggalkan. Terus kan kalau kuliah ada tiga absensi kadang terpaksa mengambil jatah absensi itu untuk libur”.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya mengenai apakah kuliah sambil bekerja berdampak positif atau negatif bagi perkuliahan anda?

Dijawab : *“Nilai ulun naik turun,tapi tergantung diri sendiri, misalkan ulun merasa nilai ulun turun karna kurang belajar di kelas,terus misalkan jarang dengarkan presentasi, dan kurang aktif jadi itu tergantung dari diri sendiri gimana menyikapinya, tapi nilai ulun jua pernah naik turun malah di semester awal nilai ulun bagus dan Alhamdulillah meningkat”.*

Terjemahan : “Nilai saya naik turun,tapi tergantung diri sendiri, misalkan saya merasa nilai saya turun karena kurang belajar di kelas,terus misalkan jarang mendengarkan presentasi, dan kurang aktif jadi itu tergantung dari diri sendiri bagaimana menyikapinya, tapi nilai saya juga pernah naik turun malah di semester awal nilai saya bagus dan Alhamdulillah meningkat”.

b. Subjek 2

Saat melakukan wawancara dengan subjek2 AW, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian

⁷⁴ *Ibid*

informasi terkait dengan Problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu apa saja permasalahan yang sering kali di hadapi saat kuliah sambil bekerja?

Dijawab : *“Kalau permasalahan pasti ada karena kerja sambil kuliah jujur ja kada mudah, terus yang sering ulun rasakan tu susah bagi waktu antara kerja dengan mengerjakan tugas, tapi asal bisa bagi waktu bisa ja jalan dua-duanya”*.⁷⁵

Terjemahan: “Kalau permasalahan pasti ada karena kerja sambil kuliah jujur saja tidak mudah, terus yang sering saya rasakan susah membagi waktu antara kerja dengan mengerjakan tugas tapi asal bisa bagi waktu bisa saja jalan dua-duanya”.

Kemudian, peneliti juga bertanya mengenai bagaimana membagi waktu antara kuliah dan kerja?

Dijawab : *”Cara ulun membagi waktu kuliah dengan kerja biasanya ulun kalo ada tugas di kerjakan langsung soalnya kan ulun kerjanya ngga setiap hari dan cuman kalau disuruh acil ulun ja, jadi kalau ada tugas kuliah dan ngga langsung dikerjakan takutnya kalau disuruhnya dadakan terus tugas kuliah ngga selesai”*.⁷⁶

Terjemahan : ”Cara saya membagi waktu kuliah dengan kerja biasanya saya kalo ada tugas di kerjakan langsung soalnya kan saya kerjanya tidak setiap hari dan cuman kalau disuruh tante saya saja, jadi kalau ada tugas kuliah dan tidak langsung dikerjakan takutnya kalau disuruhnya dadakan terus tugas kuliah tidak selesai”.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya mengenai bagaimana jika jam kerja dan jam kuliah bentrok, mana yang lebih diprioritaskan?

Kemudian subjek menjawab *“Selama ini yang namanya kerja dengan*

⁷⁵ Wawancara dengan subjek AW pada tanggal 18 Oktober 2018

⁷⁶ *Ibid*

keluarga kan waktunya fleksibel jadi Alhamdulillah kada suah bentrok”.

Terjemahan :“Selama ini yang namanya bekerja dengan keluarga kan waktunya fleksibel jadi Alhamdulillah tidak pernah bentrok”.

Peneliti juga bertanya mengenai apakah kuliah sambil bekerja berdampak positif atau negatif bagi perkuliahan anda? kemudian subjek kembali menjawab “*Menurut ulun kuliah sambil kerja membawa dampak positif karena kalau untuk masalah nilai Alhamdulillah nilai ulun tiap semester naik* ”.⁷⁷

Terjemahan: “Menurut saya kuliah sambil kerja membawa dampak positif karena kalau untuk masalah nilai Alhamdulillah nilai saya tiap semester naik”.

c. Subjek 3

Saat melakukan wawancara dengan subjek 3 DF, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan Problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Ekonomi Syari’ah yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu apa saja permasalahan yang sering kali di hadapi saat kuliah sambil bekerja?

Dijawab : “Iya ada, kesulitan membagi waktu, terlebih lagi kalau ada jam kuliah yang bentrok dengan jam kerja. Biasanya kan kuliah itu ada izin sekitar empat sampai

⁷⁷ Wawancara dengan subjek AW pada tanggal 18 Oktober 2018

lima kali izin, jadi kadang ngambil izin dan pasti ada salah satu yang di korbakan”.⁷⁸

Kemudian, peneliti juga bertanya mengenai bagaimana membagi waktu antara kuliah dan kerja? lalu subjek menjawab “Karena pekerjaan saya selesainya tidak menentu kadang cepat kadang lambat jadi kalau untuk membagi waktu biasanya saya mengerjakan tugas kuliah saya cicil dulu dan saya lanjutkan setelah pulang kerja”.

Selanjutnya, peneliti bertanya mengenai mana yang lebih anda prioritaskan ketika waktu antara kuliah dan bekerja berbenturan?

Dijawab: “Kalau ditanya mana yang lebih saya prioritaskan, karena pekerjaan saya mengikat dan sistem kontrak jadi mau tidak mau saya mengorbankan kuliah dan terpaksa ijin. Tapi walaupun begitu biasanya saya minta tugas tambahan untuk menutupi absen saya yang kosong”.⁷⁹

Peneliti bertanya kembali mengenai apakah kuliah sambil bekerja berdampak positif atau negatif bagi perkuliahan anda?

Dijawab : “Kalau masalah nilai, kalau IP tetap sih tidak turun tidak naik jadinya tetap. Tapi kalau dari segi pengetahuan yang saya rasakan sendiri memang ada mengalami penurunan karena harus memecah fokus atau konsentrasi kita, dimana di sisi lain mengerjakan tugas kuliah, belajar di dalam kelas dan di sisi lain juga harus bekerja. Selain itu juga harus mentaati peraturan dan harus *on time* juga.”⁸⁰

d. Subjek 4

Saat melakukan wawancara dengan subjek 4 PL, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalian

⁷⁸ Wawancara dengan subjek DF pada tanggal 18 Oktober 2018

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ *Ibid*

informasi terkait dengan Problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu apa saja permasalahan yang sering kali di hadapi saat kuliah sambil bekerja? kemudian subjek menjawab “Biasanya yang jadi kendala itu waktu,soalnya kan kerjanya dari pagi sampai malam, tugas kuliah numpuk dan susah membagi waktu antara kerja dan mengerjakan tugas”.⁸¹

Kemudian, peneliti juga bertanya mengenai bagaimana membagi waktu antara kuliah dan kerja?

Dijawab: “Jadi kan di tempat kerja itu di kasih waktu istirahat 3 jam, jadi misalkan ada jadwal kuliah waktu 3 jam itu saya gunakan untuk kuliah jadi tidak pernah istirahat kerumah selalu bawa baju ganti, terus kalau untuk mengerjakan tugas biasanya saya kerjakan di atas jam 9 malam karena saya kerja dari jam 9 pagi sampai jam 9 malam”.⁸²

Peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana jika jam kerja dan jam kuliah bentrok, mana yang lebih diprioritaskan? kemudian subjek kembali menjawab “Kalau untuk semester-semester awal kemarin sih yang lebih di prioritaskan kerja karena kan baru awal-awal kerja, tapi kalau untuk sekarang kuliah yang lebih di prioritaskan dan malah jarang sekali ijin”.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya mengenai apakah kuliah sambil bekerja berdampak positif atau negatif bagi perkuliahan anda?

⁸¹ Wawancara dengan subjek PL pada tanggal 18 Oktober 2018

⁸² *Ibid*

Dijawab : “Alhamdulillahnya membawa dampak positif, karena selama kerja IP malah selalu naik. Karena menurut saya bekerja bukan penghalang untuk dapat nilai bagus asalkan mau belajar dan selalu mengumpulkan tugas”.

e. Subjek 5

Saat melakukan wawancara dengan subjek 5 GR, peneliti mengacu pada pedoman wawancara yang telah di siapkan untuk penggalan informasi terkait dengan Problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Ekonomi Syari’ah yang kuliah sambil bekerja. Adapun urutan tanya jawab dimaksud sebagai berikut, yaitu apa saja permasalahan yang sering kali di hadapi saat kuliah sambil bekera?

Dijawab : *“Kalau kesulitan tentu ada, apa lagi kan ulun mengajar tahfiz bukan hanya sekedar mengajar bulik mengajar bulik tapi juga berkewajiban menjaga hafalan anak-anak tersebut. Makanya kadang ulun guring jam 1 atau jam 2 bahkan kadang kada guring oleh setengah malam ulun habiskan gesan setoran hafalan anak-anak setengahnya lagi gesan ulun mengerjakan tugas-tugas kuliah”.*⁸³

Terjemahan: “Kalau kesulitan tentu ada, apa lagi kan saya mengajar tahfiz bukan hanya sekedar mengajar pulang mengajar pulang tapi juga berkewajiban menjaga hafalan anak-anak tersebut. Makanya kadang saya tidur jam 1 atau jam 2 bahkan kadang tidak tidur karena setengah malam saya habiskan untuk setoran hafalan anak-anak setengahnya lagi untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah”.

Kemudian, peneliti juga bertanya mengenai bagaimana membagi waktu antara kuliah dan kerja? subjek kemudian menjawab *“Kalau membagi waktu biasanya waktu kuliah ulun kuliah cuman ya itu tadi*

⁸³ Wawancara dengan subjek GR pada tanggal 18 Oktober 2018

*kalau untuk mengerjakan tugas ulun ngerjakannya tengah malam sesudah setoran hafalan anak-anak”.*⁸⁴

Terjemahan: “Kalau membagi waktu biasanya waktu kuliah saya kuliah cuman ya itu tadi kalau untuk mengerjakan tugas saya mengerjakannya tengah malam sesudah setoran hafalan anak-anak”.

Peneliti juga bertanya mengenai bagaimana jika jam kerja dan jam kuliah bentrok, mana yang lebih diprioritaskan? kemudian subjek kembali menjawab “*Kalau untuk itu Alhamdulillah jarang terjadi karena tempat ulun mengajar itu dalam bentuk yayasan jadi yayasan itu memberikan ke fleksibelan waktu jadi mengikuti jadwal kuliah ulun yang kosong*”.

Terjemahan : “Kalau untuk itu Alhamdulillah jarang terjadi karena tempat saya mengajar itu dalam bentuk yayasan jadi yayasan itu memberikan ke fleksibelan waktu jadi mengikuti jadwal kuliah saya yang kosong”.

Selanjutnya, peneliti juga bertanya mengenai apakah kuliah sambil bekerja berdampak positif atau negatif bagi perkuliahan anda? lalu subjek menjawab “*Kalau untuk masalah nilai, nilai ulun naik turun tapi Alhamdulillah tidak pernah di bawah 3,7*”.

Terjemaan: “Kalau untuk masalah nilai, nilai saya naik turun tapi Alhamdulillah tidak pernah di bawah 3,7”.

⁸⁴*Ibid*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa problematika atau permasalahan yang sering kali dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yaitu kesulitan membagi waktu antara bekerja, kuliah dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu, tidak jarang ditemui mahasiswa yang mengalami jam bentrok antara kuliah dan bekerja. Untuk itu, sebagian dari mereka harus mengorbankan salah satu dari keduanya. Dari ke lima subjek tersebut, tiga diantaranya yaitu subjek AKR, DF, dan PL kesulitan mengatasi jam bentrok antara kuliah dan bekerja, bahkan sering kali mereka harus mengorbankan kuliah dan juga waktu istirahat mereka, mengingat pekerjaan yang mereka lakukan bersifat mengikat dan harus mentaati peraturan yang sudah ada.

Sedangkan dua diantara kelima subjek tersebut yaitu subjek AW dan GR tidak mengalami kesulitan mengatur waktu kuliah dan bekerja, di karenakan tempat mereka bekerja memberikan keflexibelan waktu untuk mengatur waktu antara kuliah dan bekerja. Selain itu, menurut beberapa mahasiswa kuliah sambil bekerja membawa dampak positif bagi perkuliahan mereka, juga beberapa mahasiswa berpendapat bahwa selama mereka kuliah sambil bekerja nilai mereka justru malah meningkat. Namun, sebagian juga yang berpendapat bahwa selama mereka kuliah sambil bekerja nilai mereka tetap atau bahkan naik turun. Hal tersebut karena mereka kesulitan membagi konsentrasi antara

kuliah dan bekerja, di mana di sisi lain mereka harus fokus kuliah dan di sisi lainnya juga harus fokus bekerja.

Informan

Berikut hasil wawancara dengan para informan mengenai mahasiswa yang kuliah sambil bekerja :

a. Nama : RS

Informan berinisial RS merupakan teman kerja dari saudari AKR yang juga sebagai seorang mahasiswa di Universitas Palangka Raya. Untuk memperoleh informasi dari saudari RS maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu, apakah anda tahu selain menjadi mahasiswa saudari AKR juga bekerja? kemudian informan menjawab “Iya saya tahu”. Lalu peneliti bertanya lagi, apakah selama bekerja di sini saudari AKR sering ijin untuk kepentingan kuliah? Kemudian informan menjawab “ Tidak sih kalau untuk kerja dia jarang izin, kecuali kalau ada kepentingan yang mendadak paling izin sebentar tapi tidak terlalu sering juga”.⁸⁵ Peneliti kembali bertanya, apakah menurut anda saudari AKR mengalami masalah atau kesulitan membagi waktu antara keduanya? kemudian informan menjawab :

“Tidak juga, karena disini kan kerjanya bisa mengambil *part time*, bisa gantian dengan yang lain. Disini kan juga ada mahasiswa yang kuliahnya hampir selesai jadi dia bisa gantian ambil kerja pagi atau sore dengan temannya tersebut, atau kadang tukaran

⁸⁵ Wawancara dengan informan RS pada tanggal 19 November 2018

jadwal dengan saya jadi menyesuaikan. Kalau untuk kesulitan saya rasa dia kesulitan membagi waktu antara bekerja dan juga mengerjakan tugas, karena memang bekerja disini waktunya lumayan lama dan belum lagi kalau kena jaga sore pulang jam 9 malam baru pulang”.

Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai, menurut anda kinerjanya disini seperti apa? lalu informan kembali menjawab “Kinerjanya di sini bagus, mungkin karena sudah lama juga kerja di sini. Apa lagi di sini dia sudah jadi kepercayaan bos dan itu menurut saya sudah bagus sih”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa subjek AKR sangat jarang sekali izin bekerja, kecuali memang ada kepentingan kuliah yang mendesak. Selain itu untuk masalah membagi waktu AKR tidak terlalu mengalami kesulitan dikarenakan dapat menyesuaikan jadwal dengan temannya yang lain, namun kesulitan yang sering kali dia hadapi yaitu membagi waktu antara kuliah, bekerja dan mengerjakan tugas. Mengingat pekerjaan yang dia tekuni menyita banyak waktu dan juga tenaga.

b. Nama : EE

Informan berinisial EE merupakan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. EE merupakan teman akrab dari saudari AW. Untuk memperoleh informasi dari saudari EE maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu, apakah anda

⁸⁶ *Ibid*

tahu selain menjadi mahasiswa saudari AW juga bekerja? Kemudian informan menjawab “Iya saya tahu, selain kuliah dia juga sambil bantu-bantu di tempat keluarganya”.⁸⁷

Peneliti kembali bertanya, apakah menurut anda saudari AW mengalami masalah atau kesulitan membagi waktu antara keduanya ? Lalu informan mengatakan :

“Setahu saya masalah yang sering di hadapi itu biasanya kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan tugas, soalnya kadang dia di suruh tantenya itu tidak menentu pekerjaannya dan juga tidak menentu waktunya, jadi sulit bagi dia untuk menyeimbangkan keduanya”.

Lalu peneliti kembali bertanya, apakah selama kuliah sambil bekerja saudari AW sering tidak masuk kuliah? kemudian informan menjawab “Sejauh ini tidak pernah, karena dia lebih memprioritaskan kuliahnya”. Kemudian peneliti bertanya lagi, apakah dia mengumpulkan tugas tepat waktu? informan mengatakan “Kalau untuk tugas dia mengumpulkannya tepat waktu sih, karena walaupun dia sambil kerja saya akui dia orangnya rajin dan kalau ada yang tidak paham dia bertanya bahkan kadang kalau dia ada waktu luang kami menegrjakan tugas sama-sama”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa subjek AW sangat jarang izin kuliah karena dia lebih memprioritaskan kuliahnya. Meskipun kuliah sambil bekerja

⁸⁷ Wawancara dengan informan EE pada tanggal 20 November 2018

⁸⁸ *Ibid*

namun dia dapat mengerjakan tugas kuliah dengan baik dan dapat mengumpulkan tugastepat waktu.

c. Nama : AS

Informan berinisial AS merupakan mahasiswa prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya. AS merupakan teman akrab dari saudara DF. Untuk memperoleh informasi dari saudara AS maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu, apakah anda tahu selain menjadi mahasiswa saudara DF juga bekerja? kemudian informan menjawab “Iya saya tahu, dia memang dari awal masuk kuliah sudah bekerja”. Peneliti kembali bertanyaapakah menurut anda saudara DF mengalami masalah atau kesulitan membagi waktu antara keduanya? lalu informan mengatakan :

“Kalau kesulitan atau masalah pasti ada ya, masalah waktu terutama. Apa lagi dia kan bekerja di tv swasta dan sangat sulit membagi waktu antara bekerja dan kuliah. Belum lagi kalau kadang ada jam kuliah yang pindah-pindah jam, saya rasa itu cukup sulit untuk dia memilih mana yang lebih di prioritaskan karena keduanya sama-sama penting”.

Peneliti kembali bertanya, apakah selama kuliah sambil bekerja saudara DF sering tidak masuk kuliah? kemudian informan menjawab :

“Kalau sering sekali tidak, tapi memang kadang dia mengambil jatah izin kuliah kalau ada pekerjaan yang tidak bisa dia tinggalkan selain itu terkadang alasan dia izin karena memang kuliah yang tidak sesuai dengan jadwal dan bentrok dengan jam kerja dia jadi kadang dia izin kuliah untuk pekerjaanya”.⁸⁹

⁸⁹ Wawancara dengan informan AS pada tanggal 22 November 2018

Peneliti menanyakan lagi mengenai, apakah dia mengumpulkan tugas tepat waktu? informan mengatakan “Iya dia mengumpulkan tugas tepat waktu, itu yang saya salut dari dia meskipun kuliah sambil kerja dan meskipun kadang dia izin kuliah karena pekerjaannya tapi dia tetap mengerjakan tugas kuliahnya dengan baik”.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa subjek DF lebih sering izin kuliah di karenakan tanggung jawab pekerjaan dan juga jam kuliah yang tidak menentu. Meskipun demikian namun DF dapat menyelesaikan tugas tepat waktu

d. Nama : AL

Informan berinisial AL merupakan teman satu pekerjaan dari saudari PL. Untuk memperoleh informasi dari saudari AL maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu, apakah anda tahu selain menjadi mahasiswa saudari PL juga bekerja? kemudian informan menjawab “iya saya mengetahui bahwa dia seorang mahasiswa”. Lalu peneliti bertanya lagi, apakah selama bekerja di sini saudari PL sering izin untuk kepentingan kuliah? informan menjawab “Kalau untuk izin pasti ada ya tapi memang jarang sekali, kecuali kalau memang ada urusan kampus yang mendesak atau tidak bisa ditinggalkan contohnya ujian jadi dia mendahulukan

⁹⁰ *Ibid*

urusan kampus dulu”. Peneliti kembali bertanya, apakah menurut anda saudara PL mengalami masalah atau kesulitan membagi waktu antara keduanya? informan menjawab “Awalnya memang dia merasa kesulitan membagi waktu terlebih lagi saat awal-awal masuk kuliah. Tapi semakin lama dia sudah mulai bisa mengatur waktu dengan baik karena sudah mulai hafal dengan jadwal kuliahnya tersebut”. Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai, menurut anda kinerja dia disini seperti apa? lalu informan kembali menjawab “Menurut saya kinerjanya bagus, karena saya lihat dia orangnya juga cekatan”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa subjek PL sangat jarang izin bekerja, hanya sesekali dan jika hanya ada kepentingan yang mendesak seperti ujian dan urusan kampus lainnya. Kesulitan yang sering kali dialami subjek PL yaitu membagi waktu antara urusan kuliah dan juga urusan bekerja. Namun seiring berjalannya waktu PL dapat membagi waktu dengan baik”.⁹²

e. Nama :R

Informan berinisial R merupakan teman dari saudara GR yang juga mengajar di Pondok Pesantren Darul Amin. Untuk memperoleh informasi dari saudara R maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu, apakah anda tahu selain menjadi mahasiswa

⁹¹ Wawancara dengan informan AL pada tanggal 23 November 2018

⁹² *Ibid*

saudara GR juga bekerja? kemudian informan menjawab “Iya tahu karena memang saya satu kampus juga dengan dia hanya saja beda semester”. Lalu peneliti bertanya lagi, apakah selama bekerja saudara GR sering izin untuk kepentingan kuliah? informan menjawab “Kalau izin jarang ya karena kan memang waktu mengajar itu di sesuaikan dengan jam kuliah yang kosong jadi jarang sekali izin”. Peneliti kembali bertanya, apakah menurut anda saudara GR mengalami masalah atau kesulitan membagi waktu antara keduanya? kemudian informan menjawab “Kesulitan saya rasa pasti ada ya, kesulitan yang sering dia hadapi itu masalah kesulitan membagi waktu mengerjakan tugas. Karena memang saya lihat dia sering begadang untuk mengerjakan tugas tersebut karena dia mendahulukan setoran hafalan anak-anak di pondok”. Peneliti kembali bertanya mengenai, menurut anda kinerjanya disini seperti apa? Lalu informan kembali menjawab “Kinerjanya bagus, karena memang dia orangnya bertanggung jawab dan lebih mengedepankan kepentingan anak-anak dulu, kalau sudah selesai dengan tanggung jawabnya baru dia mengerjakan urusan kuliahnya”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa subjek GR sangat jarang izin mengajar, dikarenakan jadwal mengajar di sesuaikan dengan jadwal

⁹³ Wawancara dengan informan R pada tanggal 20 November 2018

perkuliahan, jadi keduanya dapat berjalan dengan baik. Namun, di samping itu GR mengalami kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan tugas karena dia lebih mementingkan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

C. Analisis Hasil Penelitian

Saat melakukan analisis ini, peneliti membahas hasil penelitian mengacu pada 2 rumusan masalah *pertama* tentang faktor yang mendorong mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya memilih kuliah sambil bekerja, dan yang *kedua* problematika yang dihadapi mahasiswa Prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja, berikut ini analisis dan pembahasan yang dimaksud:

1. Faktor yang mendorong mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya memilih kuliah sambil bekerja.

Menurut teori Abraham Maslow yang telah dibahas pada bab dua, beliau menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan di tingkat rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan di tingkat lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi. Seseorang biasanya tergerak untuk melakukan sesuatu karena adanya motivasi atau dorongan yang memberikan energi pada diri seseorang untuk beraktivitas sehingga dirinya terpacu untuk mencapai atau meraih suatu tujuan tertentu. Peran motivasi dalam diri seseorang

sangatlah penting, karena tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan bersemangat atau tergerak untuk melakukan sesuatu. Hal ini berkaitan dengan motivasi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Sebagai seorang mahasiswa, untuk menunjang perkuliahan tentunya diperlukan biaya-biaya yang tidak sedikit, kebutuhan hidup yang tidak bisa dihindari serta kebutuhan yang lainnya. Pada dasarnya tugas seorang mahasiswa adalah belajar, namun kenyataannya tugas mahasiswa bukan lagi semata-mata hanya belajar. Sebagian dari mereka memilih kuliah sambil bekerja, banyak alasan maupun faktor pendorong yang membuat mahasiswa harus kuliah sambil bekerja. Baik itu karena faktor kebutuhan, kemandirian dan juga pengalaman.

Hal ini berkaitan dengan teori yang diungkapkan oleh Abraham Maslow yang di sebut sebagai hirarki kebutuhan. Dalam teori tersebut terdapat lima jenjang kebutuhan yaitu :

- a). Faali (fisiologi), antara lain rasa lapar, haus, perlindungan (pakaian dan perumahan), seks, dan kebutuhan raga lainnya. Dalam penelitian ini, kebutuhan fisiologis merupakan salah satu faktor pendorong yang menjadi alasan mahasiswa harus kuliah sambil bekerja. Dimana mahasiswa juga memerlukan kebutuhan-kebutuhan sebagai penunjang hidup seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain sebagainya. Seseorang tentunya memerlukan kebutuhan-kebutuhan yang dirasa penting untuk keberlangsungan hidupnya dan apa bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka akan

berdampak buruk bagi orang tersebut. Contohnya, seseorang tentunya memerlukan pakaian dan juga tempat tinggal yang layak untuk keberlangsungan hidupnya. Selain itu juga harus makan dan minum yang cukup dan apabila tidak terpenuhi dengan baik maka akan berpengaruh pada kesehatannya. Oleh karena itu, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pada urutan pertama dan merupakan kebutuhan yang paling penting.

b). Rasa Aman, antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional. Kebutuhan rasa aman tentunya diperlukan bagi semua orang, tidak terkecuali bagi mahasiswa. Dimana mahasiswa merasa aman apabila kebutuhan-kebutuhannya sudah terpenuhi dengan baik. Baik itu kebutuhan hidup maupun kebutuhan untuk pendidikan. Kebutuhan hidup di antaranya kebutuhan makan, minum maupun kebutuhan yang lainnya. Sedangkan kebutuhan pendidikan di antaranya biaya kuliah tiap semester, biaya untuk kepentingan organisasi, biaya untuk kepentingan tugas dan biaya-biaya lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa di harapkan dapat memenuhi keduanya dengan baik agar tidak timbul kecemasan-kecemasan yang nantinya dapat mengganggu aktifitas perkuliahan.

c). Sosial, mencakup kasih sayang, rasa dimiliki, diterima dengan baik, dan persahabatan. Sebagai seorang mahasiswa tentunya harus banyak berinteraksi dan berbaur dengan orang lain. Dengan kuliah

dan bekerja maka mahasiswa tersebut dapat memenuhi kebutuhan sosialnya, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan kerja. di lingkungan kampus mahasiswa dapat bertukar pikiran dengan mahasiswa lainnya mengenai tugas dan juga dapat berbagi ilmu pengetahuan. Sedangkan di lingkungan kerja maka mahasiswa dapat membangun relasi dengan orang lain serta mendapatkan pengalaman di mana pengalaman tersebut nantinya dapat di pergunakan ketika memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Karena untuk memasuki dunia kerja diperlukan pengalaman dan juga komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar.

d). Penghargaan, mencakup rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi, dan faktor hormat eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian. Penghargaan dan juga prestasi merupakan dua hal yang bisa didapatkan sekaligus baik di lingkungan kerja maupun lingkungan kampus. Di lingkungan kampus contohnya dengan mendapatkan nilai yang baik dan juga dapat mengatur waktu dengan baik maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah prestasi. Karena, sangat sulit bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja untuk menyeimbangkan keduanya. Sedangkan di lingkungan kerja, penghargaan bisa di dapatkan dengan cara bekerja dengan baik dan juga mentaati peraturan yang ada.

e). Aktualisasi Diri, kebutuhan ini merupakan dorongan agar menjadi seseorang yang sesuai dengan ambisinya yang mencakup

pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri. Dengan kuliah dan bekerja maka seorang mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya dengan mengembangkan kemampuan, menyalurkan hobi maupun mencari pengalaman. Dalam diri seseorang tentunya terdapat ambisi untuk melakukan berbagai hal yang sesuai dengan yang dia inginkan dan juga belajar banyak hal untuk mengembangkan potensi dirinya. Bagi sebagian mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, bekerja merupakan bentuk dari aktualisasi diri mereka. Di mana hal tersebut di harapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, maupun menyalurkan hobi melalui pekerjaan yang sedang mereka tekuni.

Menurut analisis peneliti, faktor pendorong atau motivasi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yang paling dominan yaitu karena faktor kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud seperti makan, minum, tempat tinggal dan biaya perkuliahan yang pasti akan memerlukan biaya yang tidak sedikit bahkan mungkin tidak cukup jika hanya mengandalkan uang saku dari kedua orangtua. Terlebih lagi bagi mereka yang hidup jauh dari orang tua yang hanya mengandalkan uang saku saja. Tentu akan ada biaya-biaya lainnya seperti sewa kost, biaya kuliah dan biaya kebutuhan sehari-hari. Namun selain itu, terdapat alasan lain mereka kuliah sambil bekerja yaitu karena ingin hidup mandiri tanpa harus minta uang terus menerus kepada orangtua serta mencari pengalaman sebelum nantinya memasuki lapangan pekerjaan. Sebab kuliah sambil bekerja dapat

mematangkan pola pikir mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang dapat menumbuhkan kemandirian individu. Mengingat untuk memasuki dunia kerja diperlukan adanya pengalaman yang memadai.

Menurut mereka, dengan bekerja selain akan mendapatkan penghasilan juga akan mendapatkan pengalaman. Bagi mereka bekerja juga sebagai wadah untuk mendapatkan ilmu. Seperti pendapat saudara AKR bahwasannya selain mendapatkan pengalaman ia juga mendapatkan ilmu dari rekan kerjanya yang juga sebagai mahasiswa. Dengan begitu ia dapat bertukar fikiran mengenai perkuliahan. Menurut penuturan ke lima subjek, bahwasanya tiga dari mereka sudah mulai bekerja jauh sebelum menempuh pendidikan di bangku perkuliahan, alasannya karena mengisi waktu luang dan juga mengumpulkan uang yang nantinya di pergunakan untuk biaya kuliah. Namun, dua diantaranya mulai bekerja dari semester satu dan juga dari semester tiga. Alasannya karena menurut mereka waktunya memungkinkan untuk kuliah sambil bekerja, mengingat jadwal dan juga aktivitas perkuliahan yang sudah mulai berkurang.

Berbagai pekerjaan yang di tekuni mahasiswa demi mendapatkan rupiah untuk biaya kebutuhan, mulai dari penjual es, bekerja dengan keluarga, menjadi guru, bekerja di toko *handphone* hingga menjadi penyiar di tv swasta. Selain karena kebutuhan, berbagai alasan yang melatar belakangi mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Beberapa mahasiswa beranggapan bahwasannya kuliah sambil bekerja merupakan

wadah untuk mencari pengalaman kerja yang nantinya dapat dipergunakan ketika sudah lulus kuliah. Sedangkan beberapa mahasiswa beranggapan bahwa bekerja sebagai bentuk kemandirian seseorang karena tidak membebani orang tua dan juga sebagai wadah untuk menyalurkan hobi karena pekerjaan yang ditekuni sesuai dengan minat dan juga hobinya. Seperti yang di paparan oleh saudara GR, bahwa pekerjaan yang ditekuninya sesuai dengan hobinya yaitu di bidang pendidikan.

Kuliah dan bekerja bukanlah hal yang mudah untuk di lakukan, untuk itu perlu adanya dorongan dari orang-orang terdekat terutama orang tua. Namun, tidak semua orang tua setuju dengan keputusan anaknya untuk kuliah sambil bekerja, karena takut tidak bisa membagi waktu dengan baik atau malah justru kuliahnya terbengkalai karena pekerjaan. Tetapi ketakutan tersebut dapat di tepiskan apabila mahasiswa dapat membagi waktu dengan baik antara bekerja dan kuliah atau bahkan menunjukkan prestasi dengan nilai yang memuaskan. Di dalam Islam manusia diperintahkan untuk mencari rezeki dengan cara yang halal, salah satunya yaitu dengan bekerja. Dengan bekerja maka seseorang akan mengangkat derajat dirinya di mata Allah swt karena bekerja juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah sw. Oleh kerena itu, beberapa mahasiswa memilih kuliah sambil bekerja. Karena menurut mereka bekerja merupakan pilihan yang tepat untuk mendapatkan rezeki yang halal. Tanpa harus melakukan perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah swt. Namun, tidak terlepas dari itu, bekerja tentunya memiliki tujuan yang

berbeda-beda tergantung dari sudut pandang masing-masing mahasiswa. Mulai dari karena alasan kebutuhan hidup, mencari keridhoan Allah swt, karena niat beribadah kepada Allah swt atau untuk menolak kemunkaran. Dari kelima subjek yang telah di teliti, satu diantaranya memiliki tujuan bekerja yang berbeda dari ke empat subjek lainnya.

Seperti yang dipaparkan oleh GR bahwa tujuan ia bekerja yaitu karena hobi dan juga ingin mencari ridho Allah swt. Selain itu juga karena ingin berbagi ilmu dengan orang lain agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Berbicara mengenai tujuan bekerja, dalam bab sebelumnya peneliti mencantumkan bahwasannya ada empat tujuan bekerja dalam Islam yaitu bekerja untuk mencari keridhoan Allah swt, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, bekerja untuk beribadah, dan juga bekerja untuk menolak kemunkaran. Dari ke empat tujuan bekerja tersebut, tujuan yang paling mendasar yaitu bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di mana banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus di penuhi. Meskipun telah mendapat uang saku dari orang tua namun hal itu belum di rasa cukup bagi sebagian mahasiswa. Karena, banyaknya kebutuhan yang tidak bisa di perkirakan. Baik itu kebutuhan perkuliahan maupun kebutuhan lainnya. Empat mahasiswa berpadapat bahwa tujuan mereka bekerja karena kebutuhan hidup, sedangkan satu diantaranya berpendapat bahwa tujuan ia bekerja murni karena ingin berbagi ilmu dan juga mencari keridhoan Allah swt.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mendorong mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, dari 5 orang mahasiswa yaitu AKR, AW, DF, PL, dan GR menunjukkan bahwa faktor motivasi dari kelima mahasiswa tersebut yaitu dipengaruhi oleh faktor internal, dimana faktor internal tersebut merupakan faktor dari dalam diri individu itu sendiri yang mencakup persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, harapan serta kebutuhan. Dari ke empat faktor tersebut, faktor yang paling dominan yaitu faktor kebutuhan. Dimana kuliah sambil bekerja merupakan pilihan dan keinginan mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka baik itu kebutuhan hidup maupun kebutuhan untuk pendidikan.

Selain itu alasan mereka juga karena ingin mengurangi beban kedua orangtua. Keinginan untuk membantu dan meringankan beban kedua orang tua lebih besar sehingga keinginan mereka bekerja juga besar meskipun masih menempuh pendidikan. Faktor internal tersebutlah yang membuat mahasiswa dengan ikhlas mengerjakan setiap pekerjaan yang mereka lakukan serta tidak ada unsur keterpaksaan dari siapapun termasuk orang tua. Dukungan dan juga dorongan dari orang tua justru penting agar mahasiswa dapat menjalani keduanya dengan baik dan seimbang. Sedangkan tidak ada faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa sehingga mereka kuliah sambil bekerja. Faktor eksternal tersebut mencakup jenis dan sifat pekerjaan, Kelompok kerja di mana individu bergabung, situasi lingkungan pada umumnya serta sistem

imbalan yang diterima. Dari ke empat faktor eksternal tersebut sama sekali tidak berpengaruh pada keputusan mahasiswa sehingga mereka memilih kuliah sambil bekerja. Karena keputusan mereka memilih kuliah sambil bekerja merupakan keinginan dari diri mereka sendiri dan tidak ada unsur paksaan atau dorongan dari luar sama sekali. Jenis pekerjaan yang mereka tekuni maupun imbalan yang mereka dapatkan tidak berpengaruh terhadap keputusan mereka memilih kuliah sambil bekerja. Karena bagi mereka pekerjaan apapun itu tidak masalah, selagi pekerjaan tersebut halal dan juga di ridhoi oleh Allah swt maka akan mereka kerjakan agar mendapatkan penghasilan yang nantinya dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan dan juga dapat meringankan beban kedua orang tua.

2. Problematika yang dihadapi mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah IAIN Palangka Raya yang kuliah sambil bekerja.

Masalah merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Biasanya sebuah masalah dianggap sebagai suatu hal yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Setiap orang tentunya pernah mengalami masalah, baik itu masalah dalam pendidikan, ekonomi maupun sosial. Hal itu bergantung pada bagaimana orang tersebut menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut.

Seperti yang telah di bahas pada bab dua menurut Winkel, masalah merupakan sesuatu yang menghambat, merintang atau mempersulit seseorang mencapai maksud dan tujuan tertentu. Sebagai mahasiswa,

tentunya juga pernah memiliki dan menghadapi masalah dalam perkuliahan. Terlebih lagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Karena kuliah dan bekerja merupakan dua hal yang tidak mudah untuk dilakukan secara bersamaan. Mengingat mahasiswa harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Selain itu, mahasiswa juga harus memecah konsentrasi mereka menjadi dua, yaitu antara kuliah dan bekerja. Melakukan keduanya secara bersamaan tentunya akan menimbulkan masalah, baik itu dalam pekerjaan maupun dalam perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap ke lima subjek, yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Mereka berpendapat bahawasannya masalah yang sering kali mereka hadapi yaitu kesulitan mengatur jadwal, kesulitan membagi waktu antara kuliah dan bekerja, kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan tugas kuliah serta kesulitan mengatasi jam bentrok antara kuliah dan bekerja. Tidak jarang beberapa mahasiswa harus mengorbankan salah satu dari keduanya dan juga mengorbankan waktu istirahat mereka. Padahal mengatur waktu istirahat juga penting, karena apabila mahasiswa terlalu kelelahan maka akan berakibat buruk pada kesehatannya. Apabila kesehatan mereka terganggu mahasiswa tentu tidak dapat menjalankan aktivitas apapun baik itu bekerja maupun kuliah. Mengingat kedua hal tersebut sama-sama penting. Dengan kuliah mahasiswa akan mendapatkan wawasan dan juga ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan di dunia kerja. Sedangkan, dengan bekerja mahasiswa akan belajar mengenal dunia kerja sebelum

nantinya memasuki dunia kerja serta mendapatkan pengalaman kerja yang mungkin tidak bisa didapatkan di lingkungan kampus.

Menurut analisis peneliti, problematika atau permasalahan yang sering kali dihadapi mahasiswa yaitu masalah waktu. Dimana mahasiswa sulit mengatur waktu antara kuliah dan bekerja. Sering kali mahasiswa mengalami jam bentrok antara kuliah dan bekerja. Beberapa mahasiswa bahkan terpaksa mengorbankan kuliah maupun bekerja. Karena, dirasa mustahil mengerjakan keduanya secara bersamaan jika ada jam kuliah maupun jam kerja yang bentrok. Sebagian mahasiswa bahkan terpaksa mengambil jatah izin kuliah atau bahkan mengganti mata kuliah di kelas lain untuk bekerja karena pekerjaan yang mereka tekuni tidak bisa ditinggalkan karena bersifat mengikat.

Hal tersebut dirasakan oleh subjek DF yang bekerja di salah satu stasiun tv swasta. Dimana dia terkadang terpaksa mengambil izin kuliah apabila terdapat jadwal yang bentrok antara kuliah dan bekerja. Namun, walaupun sering izin DF tetap rajin mengerjakan tugas untuk mengejar ketertinggalanya di kelas. Dari ke lima subjek yang telah peneliti amati, tiga di antaranya mengalami kesulitan mengatasi masalah jam bentrok, yaitu subjek AKR, DF dan PL. Sedangkan, dua di antaranya yaitu subjek AR dan GR sangat jarang atau bahkan hampir tidak pernah mengalami jam bentrok. Karena, tempat mereka bekerja memberikan kefleksibelan waktu bekerja yang menyesuaikan jam perkuliahan. Selain kesulitan mengatasi jam bentrok antara kuliah dan bekerja, mereka juga kesulitan membagi

waktu antara bekerja dan mengerjakan tugas. Beberapa dari mereka mengerjakan tugas di atas jam 9 malam atau bahkan begadang demi mengerjakan tugas, dan sebagian lagi memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas agar tugas yang di berikan tidak menumpuk dan juga dapat di selesaikan dengan baik.

Menurut hemat peneliti, bekerja sambil kuliah memang tidak mudah dilakukan, akan ada dampak-dampak yang di timbulkan. Baik itu dampak positif maupun negatif. Harus diakui, kuliah sambil kerja memang merupakan kegiatan yang sangat melelahkan. Bagaimana tidak? ditengah banyaknya tugas kuliah dan berbagai kegiatan kampus, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sudah di pilihnya, yang mana pekerjaan itu juga tidak dapat disampingkan walaupun kuliah tetap menjadi prioritas yang utama. Namun banyak hal positif yang didapatnya dengan bekerja, yaitu dapat menyalurkan hobi, memiliki pengalaman di luar kelas, memperoleh keterampilan, pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, dan bertanggung jawab. Jika dilihat dari segi akademik, sejauh ini dampak yang ditimbulkan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja justru malah berdampak positif.

Setelah peneliti amati, bahwasannya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja nilai akademisnya tidak selalu menurun. Bahkan beberapa dari mereka justru mengalami peningkatan. Hal tersebut tergantung bagaimana cara mahasiswa membagi waktu belajar dan mengerjakan tugas dengan

baik meskipun harus kuliah sambil bekerja. Serta tergantung dari bagaimana mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari memperhatikan dosen, mengumpulkan tugas tepat waktu maupun aktif dalam setiap diskusi. Pada dasarnya bekerja bukan menjadi penghalang untuk berprestasi. Seharusnya bekerja menjadi motivasi mahasiswa agar lebih giat lagi untuk kuliah maupun bekerja. Di mana kedua hal tersebut merupakan hal penting untuk kehidupan mendatang. Walaupun tidak mudah, namun kuliah sambil bekerja dapat dilakukan asal dapat membagi waktu dengan bijak agar keduanya bisa berjalan dengan baik.

Jika tidak bisa membagi waktu dengan baik maka akan berpengaruh pada salah satunya. Baik itu berpengaruh terhadap pekerjaan maupun terhadap perkuliahan. Tidak jarang terdapat mahasiswa yang mengabaikan kuliah karena terlalu fokus pada pekerjaan, atau justru malah sebaliknya. Oleh karena itu, di perlukan adanya manajemen waktu agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang tanpa harus mengganggu atau mengorbankan salah satunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beragam faktor yang mendorong mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

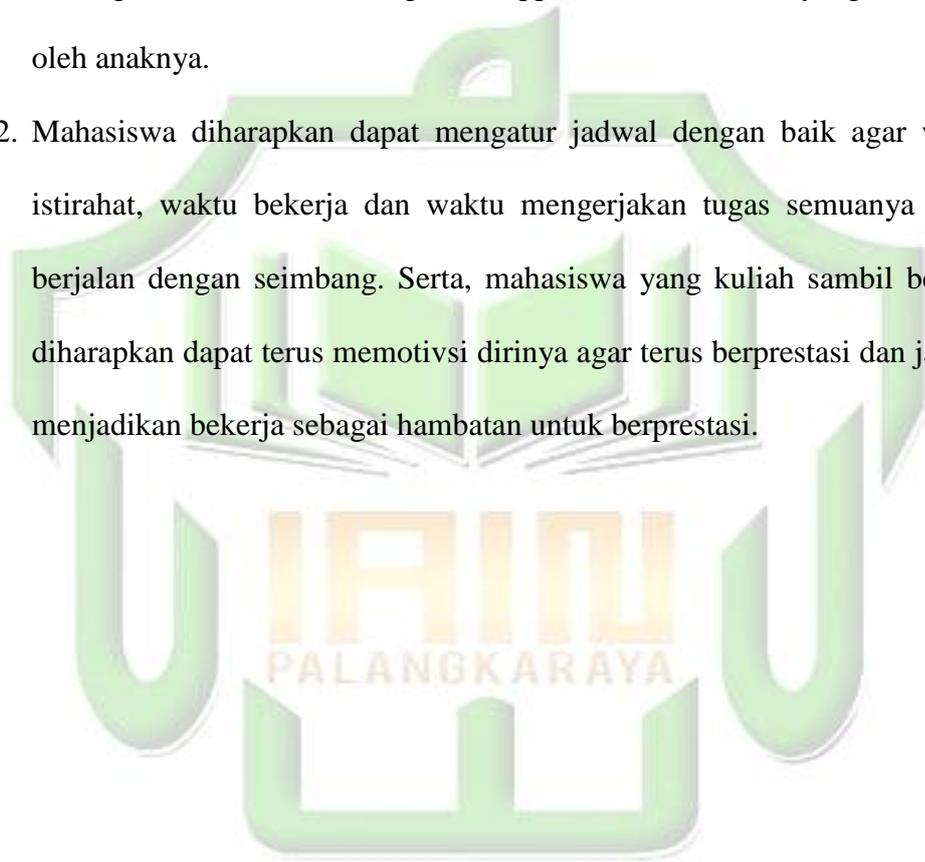
Faktor tersebut antara lain seperti kebutuhan, kemandirian, hobi maupun ingin mencari pengalaman. Namun, faktor yang lebih mendominasi di sini yaitu faktor kebutuhan yang mana mahasiswa ingin mendapatkan penghasilan tambahan untuk meringankan beban orangtua. Mengingat sebagai mahasiswa, tentunya memerlukan kebutuhan yang tidak dapat diprediksi baik itu kebutuhan kuliah maupun kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian tersebut dari lima subjek yang di teliti, empat di antaranya bekerja karena kebutuhan sedangkan satu diantaranya dikarenakan hobi.

2. Keputusan kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik tentunya dapat menimbulkan masalah. Dampak yang ditimbulkan pun bisa saja berdampak positif maupun negatif. Dari lima subjek yang telah di teliti sejauh ini masalah-masalah yang sering mereka hadapi antara lain kesulitan membagi waktu antara kuliah dan bekerja, kesulitan mengatur waktu istirahat, kesulitan membagi waktu mengerjakan tugas serta kesulitan mengatasi jam kuliah yang tiba-tiba bentrok dengan jam bekerja.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan mampu menyeimbangkan antara kuliah dan bekerja dalam hal memenuhi kebutuhan. Agar kuliahnya tidak terbengkalai dan kedua orangtua bangga akan hasil usaha yang dilakukan oleh anaknya.
2. Mahasiswa diharapkan dapat mengatur jadwal dengan baik agar waktu istirahat, waktu bekerja dan waktu mengerjakan tugas semuanya dapat berjalan dengan seimbang. Serta, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diharapkan dapat terus memotivasi dirinya agar terus berprestasi dan jangan menjadikan bekerja sebagai hambatan untuk berprestasi.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Aksan, Hermawan, *Ide Gila Marketing*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana. 2007.
- Bungin, Burhan *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Djakfar Muhammad, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya (Edisi disemurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Diana, Ilfi, Nur, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: UIN Maliki Malang, 2012.
- Ghony, M. Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Husen, Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Indri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Kencana, 2015.
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung; PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- J. Moleong, Lexy, Dr, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993
- Jirhanuddin, *Islam Dinamis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Kuswara, Heri, *Ngapain Kuliah Kalau Ngga Bisa Sukses*, Jakarta: Kaifa, 2011.

- Kadarisman, M, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyadi, Deddy, *Perilaku organisasi dan Kepemimpinan pelayanan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Bumi Aksara, 2004.
- Nur Asnawi, Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN-Maliki Press, 2011.
- Rivai, Veithzal dan Ismal, Rifki, *Islamic Risk Manajemen for Islamic Bank*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sirsaeba, Anif, *Berani Kaya Berani Takwa*, Jakarta: Republika, 2007.
- Shiab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ila'hi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2009.
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gem Insani, 2002.
- Wibowo, *Perilaku Organisasi dalam Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

B. Jurnal

- S. Bachri, Bachtiar, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal, Vol. 10 No.4, 2010.
- Mardelina, Elma dan Muhson, Ali, *Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik*, Jurnal, Vol, 13, Nomor 2, Oktober 2017.

C. Skripsi

- Maylana Dirmantoro, *Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja*, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.
- Ircham Mashadi, *Problematika dan Solusi Mahasiswa Yang Bekerja Bagi Keberlangsungan Belajarnya*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.
- Tarmizi Nur, *Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Pmi-KesosUin Ar-Raniry Banda Aceh)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016.

Wilda Shifa Fauziah, *Hubungan Motivasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Terhadap Prestasi Akademik (IPk)*, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

Aniatul Hidayah, *Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Program S1 Reguler yang Kuliah Sambil Bekerja*, Skripsi Universitas Indonesia, Depok, 2012.

D. Internet

M. Polgia, *Pengertian Problematika*, <http://repository.uin-suska.ac.id/5165/3/BAB%20II.pdf> (online 12 Agustus 2018).

Mahasiswa IAIN Walisongo dan Pola Belajar Mahasiswa yang Bekerja, http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/25/jtptiain-gdl-s1-2006-ibnuhafid1-1214-bab3_319-2.pdf (online 12 Agustus 2018)

Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli, <http://salamsatudata.web.id/berita-pendidikan/pengertian-mahasiswa-menurut-para-ahli> (online 20 Agustus 2018)

Polgia, M, *Pengertian Mahasiswa*, http://sir.stikom.edu/1121/5/BAB_II.pdf (online 20 Agustus 2018)

Fenomena Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekeja, http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/387/4/108600121_file4.pdf (online 20 Agustus 2018)

Ruci, D, *Pengertian Motivasi*, <http://repository.uin-suska.ac.id/4032/3/BAB%20II.pdf> (online 20 Agustus 2018)

Profil IAIN Palangka Raya, <http://www.iain-palangkaraya.ac.id/new/profil-institusi/> (online 2 oktober 2018)

FEBI IAIN Palangkaraya, <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/v3/>, (online tanggal 2 Oktober